

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN *ADOBE FLASH*
DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
PENCAPAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN POLA DASAR
BADAN WANITA DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh:
ISTIA ALIF FANTI
NIM. 07513241013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ” Efektivitas Media Pembelajaran Dengan *Adobe Flash* Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Di SMK N 6 Yogyakarta”, yang disusun oleh ISTIA ALIF FANTI, NIM 07513241013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

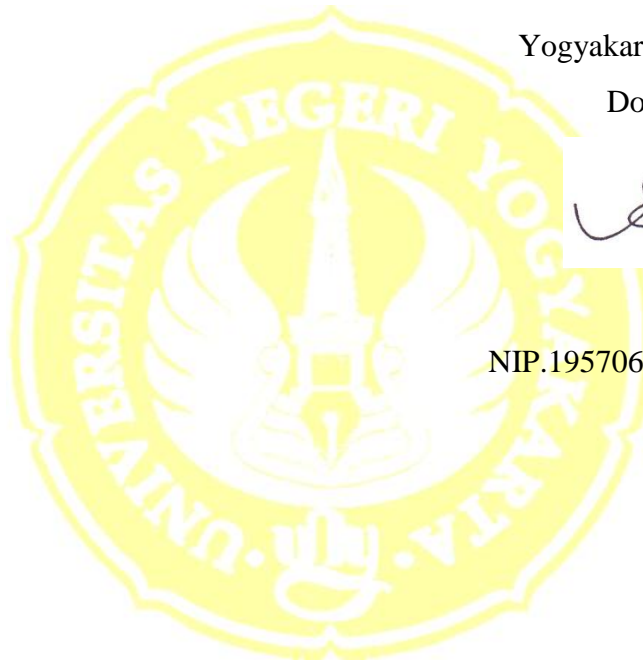
Yogyakarta, Agustus 2012

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Wening

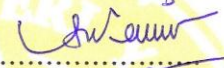


NIP.19570608 198303 2 002



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ” EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN *ADOBE FLASH* DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK PENCAPAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA DI SMK N 6 YOGYAKARTA” yang disusun oleh ISTIA ALIF FANTI, NIM 07513241013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI:

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening	Ketua Penguji		17-09-2012
Noor Fitrihana, M. Eng	Penguji Utama		17-09-2012
Kapti Asiatun, M. Pd	Sekretaris		17-09-2012

Yogyakarta, September 2012
Fakultas Teknik
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2012

Yang menyatakan,



Istia Alif Fanti

NIM.07513241013

MOTTO

The whole is the sum of the parts, so be a good parts

**Don't try to understand everything 'cause sometimes it's not meant to be
understood but rather to be accepted**

Life is never flat

It's impossible to fail, as long as you never quit

**Don't stress your self with useless people who don't deserve to be an issue in
your life**

**Ketika kau jatuh pada titik terendah dalam hidupmu, bersyukurlah karena kau tidak
akan jatuh lebih dalam lagi, tapi kau akan mulai merangkak naik dan kemudian berlari
mengejar ketertinggalanmu**

**Your story may not have such a happy beginning but that doesn't make you who
you are, it is the rest of your story, who you choose to be**

(Kungfu Panda)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah

atas segala limpahan rahmat dari ALLAH SWT,

KUPERSEMBAHKAN KARYA SKRIPSI INI UNTUK :

*Ibunda tercinta, Tutik Juminiati,
untuk kasih sayang dalam suka maupun dukaku,*

*Adik - adik ku, Ganang dan Yaya
Untuk semangat dan sayang kalian,*

Keluarga besar Hadi Sutrasno yang selalu menyayangiku dan mendukungku

*Sahabat - sahabatku, Ratna, Happy, Laila, Lina
Untuk kebersamaan kita dan akan selalu aku rindukan,*

*Sahabat- sahabatku, Kps Kamboja 16 dan gg Buntu II
Mb anip, mb isti, dewi, nila, riris, indar, tya, feli, suci, mb umi, mb ima, mb lia,
mb dyan, awang, oca
Untuk suka duka kita*

*Teman - teman Pendidikan Teknik Busana 2007
yang telah memberikan kebersamaan yang indah,*

Almamater

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN *ADOBE FLASH*
DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
PENCAPAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN POLA DASAR BADAN
WANITA DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

Oleh
Istia Alif Fanti
NIM. 07513241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita siswa SMK N 6 Yogyakarta setelah menggunakan media pembelajaran dengan *Adobe Flash*, 2) efektivitas media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja siswa, 3) pendapat siswa tentang pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X busana sebanyak 102 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* diperoleh sampel sebanyak 68 siswa, kelas *intervensi* 34 siswa dan kelas *nonintervensi* 34 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan lembar observasi dan angket. Instrumen penelitiannya yaitu lembar penilaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita dan angket pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash*. Analisis data dalam penelitian ini dengan uji t (*t-test*).

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita pada kelas *intervensi* kategori tuntas 85% siswa, kelas *nonintervensi* 41% siswa; 2) terdapat efektivitas penggunaan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung, hal ini ditunjukkan dari hasil rerata penilaian unjuk kerja yang diperoleh yaitu kelas *intervensi* sebesar 78,29 dan kelas *nonintervensi* sebesar 67,29, dan hasil perhitungan uji t (*t-test*) diperoleh t_{hitung} 6,727 lebih besar dari t_{tabel} 2,042, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung pada kelas X busana SMK N 6 Yogyakarta; 3) pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* menunjukkan bahwa siswa senang dengan penggunaan media pembelajaran dengan *Adobe Flash*. Dari aspek materi, secara keseluruhan media tersebut dapat menjelaskan isi materi dengan baik, dari aspek media, kualitas tampilan animasi sudah baik dan menarik.

Kata kunci: efektivitas, media pembelajaran *Adobe Flash*, model pembelajaran langsung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidaya-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “ Efektivitas Media Pembelajaran Dengan *Adobe Flash* Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Di SMK N 6 Yogyakarta” dengan baik.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Sri Wening, selaku Dosen Pembimbing Proyek Akhir Skripsi dan Dosen Penasehat Akademik.
5. Prapti Karomah, M. Pd, selaku validator ahli media pembelajaran.
6. Fitri Rahmawati, M. P, selaku validator ahli media pembelajaran.
7. Aryawan Agung Nugroho, S. T, selaku validator ahli media pembelajaran.
8. Widjningsih, M. Pd, selaku validator ahli materi.

9. Enny Zuhni Khayati, M. Kes, selaku validator ahli materi.
10. Candrawati Saptari, S.Pd. T, selaku validator ahli materi dan guru konstruksi pola di SMK N 6 Yogyakarta.
11. Siswa dan seluruh keluarga SMK N 6 Yogyakarta yang telah bersedia memberikan bantuan dan data-data yang diperlukan.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata saya berharap Tugas Akhir Skripsi "Efektivitas Media Pembelajaran Dengan *Adobe Flash* Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Di SMK N 6 Yogyakarta" ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, September 2012

Istia Alif Fanti
NIM. 07513241013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Unjuk kerja Membuat Pola Dasar Badan Wanita di Sekolah Menengah Kejuruan.....	9
a. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.....	9
b. Unjuk kerja Membuat Pola Dasar Badan Wanita.....	12
2. Model Pembelajaran.....	20
a. Pengertian model pembelajaran.....	20
b. Macam – macam model pembelajaran.....	21
c. Model pembelajaran langsung pada pembuatan pola dasar busana wanita.....	23
3. Media pembelajaran.....	26
a. Pengertian media pembelajaran.....	26
b. Manfaat media pembelajaran.....	28
c. Jenis – jenis media pembelajaran.....	29

d. Kriteria media untuk pembelajaran.....	30
e. Media pembelajaran <i>Adobe Flash</i> pada pembuatan pola dasar badan wanita.....	31
4. Efektivitas.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Pertanyaan penelitian dan Pengajuan Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Definisi Operasional Variabel.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Prosedur Penelitian.....	53
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	57
J. Teknik Analisis Data.....	64
K. Kriteria Penilaian Efektivitas.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Data Penelitian.....	67
1. Pencapaian Unjuk kerja Membuat Pola Dasar Badan Wanita SMK N 6 Yogyakarta.....	68
2. Efektivitas Media Pembelajaran dengan <i>Adobe Flash</i> Dalam Model Pembelajaran Langsung untuk Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita.....	72
3. Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita menggunakan Media Pembelajaran <i>Adobe Flash</i> Dalam Model Pembelajaran Langsung.....	73
B. Pengujian Hipotesis.....	74
1. Uji Prasyarat Analisis.....	74
2. Analisis Data Penelitian.....	76
C. Pembahasan.....	78
1. Pencapaian Unjuk kerja Membuat Pola Dasar Badan Wanita Siswa SMK N 6 Yogyakarta.....	78
2. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dengan <i>Adobe Flash</i> Dalam Model Pembelajaran Langsung.....	80

3. Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dengan <i>Adobe Flash</i> Dalam Model Pembelajaran Langsung.....	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87
D. Keterbatasan Penelitian.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana.....	19
Tabel 2. Format Desain Penelitian.....	41
Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas X Busana SMK N 6 Yogyakarta.....	43
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 5. Instrumen lembar penilaian Unjuk Kerja.....	50
Tabel 6. Bobot penyekoran Jawaban pada Angket.....	53
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket.....	53
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Validitas lembar Penilaian Unjuk Kerja.....	59
Tabel 9. Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja.....	61
Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Penilaian Unjuk Kerja.....	62
Tabel 11. Interpretasi Nilai r.....	63
Tabel 12. Rangkuman Hasil reliabilitas.....	63
Tabel 13. Pendapat Siswa Tentang penggunaan Media Pembelajaran <i>Adobe Flash</i> pada Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita.....	65
Tabel 14. Distribusi Frekuensi kategori Kompetensi Kelas <i>Intervensi</i>	69
Tabel 15. Distribusi Frekuensi kategori Kompetensi Kelas <i>Nonintervensi</i>	70
Tabel 16. Independent Samples Test.....	71
Tabel 17. Rekapitulasi nilai Siswa Kelas <i>Intervensi</i> dan <i>Nonintervensi</i>	72
Tabel 18. Distribusi Frekuensi kategori pendapat siswa.....	73
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas Variansi.....	76
Tabel 21. Hasil Uji-t.....	76
Tabel 22. Hasil Analisis Statistik Induk Uji-t.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Macam-macam warna, garis, dan tanda pola	16
Gambar 2. Cara menggunakan penggaris pola	16
Gambar 3. Langkah pembuatan pola	17
Gambar 4. Histogram Pendapat Siswa Tentang penerapan Penggunaan Media Pembelajaran <i>Adobe Flash</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus dan RPP	91
Lampiran 2. Media Pembelajaran <i>Adobe Flash</i>	117
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	127
Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	136
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program studi Tata Busana merupakan program studi yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta yang kurikulumnya mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan dibidang busana. Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: menggambar busana, membuat pola, membuat busana, memilih bahan baku busana, membuat hiasan pada busana, dan mengawasi mutu busana. Yang kesemuanya itu termasuk dalam mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa SMK dengan materi sesuai bidang kejuruannya dengan tujuan untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja. Salah satu mata pelajaran produktif yang sangat penting dan merupakan dasar dari pembuatan busana yaitu membuat pola dasar badan wanita.

Pembuatan pola yang diajarkan di SMK bermacam – macam salah satunya yaitu pembuatan pola dasar badan wanita. Pada pembuatan pola dasar badan wanita ada berbagai teknik atau sistem pembuatannya antara lain: pola dasar sistem Praktis, pola dasar sistem So–En, pola dasar sistem Meyneke dan sebagainya. Namun pola dasar yang akan dibahas pada

penelitian ini yaitu pola dasar badan sistem Praktis, dikarenakan pola ini lebih mudah dibuat dan merupakan gabungan atau ringkasan dari pola – pola sistem lain.

Model pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran produktif yaitu model pembelajaran langsung. Menurut Arends (1997) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara pada tanggal 2 April 2011 dengan Ibu Candrawati Saptari sebagai guru mata diklat konstruksi pola di SMK N 6 Yogyakarta, ditemukan bahwa materi membuat pola dasar badan wanita merupakan materi yang dianggap cukup sulit oleh siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil unjuk kerja siswa yang kurang memuaskan yaitu baru 43% siswa yang sudah memenuhi standar ketuntasan minimal. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa mereka masih bingung dan kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan, ada juga yang membuat pola asal jadi saja, hal itu dikarenakan siswa kurang memahami langkah-langkah pembuatan pola yang cukup rumit. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa untuk memahami proses membuat pola.

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau perantara tertentu. Dalam proses belajar mengajar pesan tersebut berupa materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan saluran atau perantara yang digunakan adalah media. Berdasarkan hasil observasi, cara guru mengajar masih *teacher center* dan guru juga hanya menggunakan media pembelajaran modul, salah satu faktor kegagalan pembelajaran adalah adanya berbagai jenis hambatan dalam proses komunikasi antara siswa dan guru karena variasi dalam pengajaran serta jarang digunakannya alat bantu yang dapat memperjelas pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Pemilihan media yang tepat menjadi penting agar transfer ilmu pengetahuan dari guru bisa maksimal, sehingga siswa tidak hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga melihat proses (penginderaan)-nya. Oleh karena itu agar mendapatkan hasil yang optimal maka pembelajaran harus menyenangkan dan merangsang imajinasi serta kreativitas siswa.

Media pembelajaran adalah saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi ajar. Menurut Azhar Arsyad (2003:15), fungsi dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya unjuk kerja membuat pola dasar badan wanita adalah penggunaan media *Adobe Flash*

yang menyajikan langkah-langkah proses untuk membuat pola dasar badan wanita guna memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik. Di sini tugas guru harus bisa menyiasati keadaan tersebut, penguasaan suatu proses pembelajaran merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, guru dituntut aktif dan kreatif. Materi, model pembelajaran, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai hasil unjuk kerja yang sesuai sasaran.

Berkaitan pernyataan di atas, salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembuatan pola dasar badan wanita yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash*, hal ini mendorong penulis untuk melakukan pengkajian melalui penelitian tentang Efektivitas Media Pembelajaran Dengan *Adobe Flash* Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita yang sebagian besar memiliki masalah yang terkait dengan rendahnya hasil unjuk kerja membuat pola dasar badan wanita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dan mengerjakan tugas asal jadi.
2. Masih menggunakan metode konvensional yang memberikan hasil kurang maksimal.
3. Keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah, siswa kurang aktif sehingga dibutuhkan variasi model pembelajaran untuk pembelajaran praktek.
4. Siswa kurang memahami langkah-langkah pembuatan pola, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang menyajikan langkah-langkah pembuatan pola secara tepat dan menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4. Penilaian kompetensi sebatas pada penilaian psikomotor atau unjuk kerja siswa.

Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran langsung, media yang digunakan merupakan media pembelajaran dengan program *Adobe Flash*. Siswa yang dipilih menjadi sampel dalam

penelitian ini adalah siswa kelas X, karena mereka yang sedang menempuh mata diklat membuat pola dasar wanita. Sehingga dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada Efektivitas Media Pembelajaran Dengan *Adobe Flash* Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Di SMK N 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita siswa SMK N 6 Yogyakarta setelah menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash*?
2. Apakah media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung efektif untuk pencapaian unjuk kerja siswa SMK N 6 Yogyakarta?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran membuat pola dasar badan wanita menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* pada model pembelajaran langsung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita siswa SMK N 6 Yogyakarta setelah menggunakan media pembelajaran dengan *Adobe Flash*.
2. Efektivitas media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja siswa SMK N 6 Yogyakarta.
3. Pendapat siswa tentang pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan media pembelajaran *Adobe Flash* pada model pembelajaran langsung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memotivasi diri untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata diklat membuat pola.
2. Bagi guru dan calon guru, media pembelajaran ini dapat digunakan pada proses pembelajaran praktek membuat pola dasar badan wanita sistem Praktis.
3. Bagi mahasiswa sebagai peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan, juga

dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik.

4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Membuat Pola Dasar Badan Wanita di Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati Mudjiono, 2006:157). Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Wikipedia.com).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran yang berlangsung dalam lingkup pendidikan kejuruan harus memungkinkan siswa menangani tugas-tugas yang khas untuk bidang kejuruannya, begitu pula menanggulangi persoalan-persoalan dalam kenyataan bidang profesinya, karena itu pembelajaran di kejuruan sebagian besar berupa pembelajaran praktek. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa untuk melakukan hal tersebut dengan lancar dan termotivasi. Untuk itu seorang guru harus bisa menentukan strategi, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (Syaiful Bahri, 2000:51). Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Guru tidak memiliki arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembinaan. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada siswa.

Antara siswa yang satu dengan yang lain sangat banyak perbedaannya baik dari latar belakang masyarakat, latar belakang keluarga, tingkat intelegensi, hasil belajar, kesehatan badan, hubungan-hubungan antar pribadi, kebutuhan-kebutuhan emosional, sifat-sifat kepribadian dan bermacam-macam minat belajar (Oemar Hamalik, 2009:103). Untuk itu seorang guru harus bisa mengenal siswanya dengan maksud agar guru dapat menentukan dengan

seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang bervariasi, dan mengadakan diagnosis atas kesulitan.

Kesulitan siswa yang sering terjadi di pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita. Siswa kurang termotivasi dan memahami apa yang seharusnya mereka lakukan. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan metodologis dalam hal perencanaan (desain pembelajaran) dan pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangat diperlukan oleh pembelajaran kejuruan khususnya pada pembelajaran praktek karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media (Dr. Arif S. Sadiman, 2003).

Dengan demikian pembelajaran kejuruan selain memerlukan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang membuat siswa termotivasi juga memerlukan media pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

b. Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Wanita

1) Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan salah satu ranah penilaian kompetensi. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas praktek, seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, atau praktek olah raga. Cara ini dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Dalam penilaian unjuk kerja perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Langkah-langkah yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas tersebut
- d) Upayakan kemampuan yang dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Pada pendidikan kejuruan khususnya SMK Program Keahlian Tata Busana, standar kompetensi yang harus dicapai siswa mengacu pada Standar Kompetensi Nasional (SKN) Bidang keahlian Tata Busana yang disusun oleh Tim Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MKN), dimana standar kompetensi tersebut berisikan unit-unit kompetensi dan sub-kompetensi dan kriteria unjuk kerja, persyaratan unjuk kerja serta acuan penilaian.

Penilaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita terdiri dari persiapan, proses dan hasil. Persiapan meliputi persiapan alat dan bahan. Proses meliputi proses pelaksanaan (mengukur, menggambar, kelengkapan tanda pola, dan waktu). Hasil meliputi kerapihan dan kebersihan pola. Masing-masing indikator tersebut memiliki bobot tersendiri.

2) Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita

Sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian tata busana terdapat beberapa kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum SMK 2004 yang ada dalam *Spektrum*. Salah satunya adalah pembuatan pola busana (*Pattern Making*). Dalam kompetensi membuat pola sendiri terdiri atas beberapa kompetensi dasar diantaranya: 1) menggambar pola dasar 2) mengubah pola dasar sesuai desain 3) memeriksa pola 4) menggunting pola 5) menyimpan pola. Pada penelitian ini yang akan dibahas lebih lanjut adalah kompetensi menggambar busana,

dalam hal ini penilaian yang digunakan pada penilaian unjuk kerjanya.

Pola merupakan suatu potongan kain/ kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana/ baju ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 1992:2). Sedangkan menurut Widjiningsih (1994:3) Pembuatan pola busana dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan pola draping dan pola konstruksi. Teknik draping merupakan teknik pembuatan pola yang dibuat langsung pada boneka jahit atau model. Membuat pola busana dengan teknik konstruksi yaitu membuat pola busana berdasarkan ukuran badan seseorang dan dikerjakan di atas tempat yang datar disertai petunjuk pembuatan pola. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola konstruksi menurut Widjiningsih (1994) yaitu:

- a) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan penterbangan
- b) Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis kerah dan garis lengan harus luwes
- c) Perhitungan dari ukuran yang ada dilakukan dengan teliti dan cermat

Dalam pembuatan pola konstruksi ada banyak sekali sistem pembuatan polanya, seperti sistem Praktis, sistem Meyneke, sistem SO-En, sistem Bunka dan lain sebagainya. Pola yang dibuat dalam penelitian ini yaitu pola dasar badan wanita dengan sistem Praktis. Pola dasar busana adalah pola yang dibuat sesuai ukuran yang

belum dirubah dengan bermacam-macam sistem konstruksi (Porrie Muliawan, 1985:1). Pola ini digunakan sebagai dasar membuat pola sesuai desain/ model. Pola dasar sistem Praktis merupakan gabungan atau ringkasan dari beberapa sistem pola yang ada, karena itu pola ini lebih mudah dibuat.

Berikut ini akan merupakan langkah-langkah membuat Pola

Dasar Badan Wanita Sistem Praktis:

a) Alat dan Bahan yang digunakan

Alat-alat yang digunakan yaitu:

- i. Alat tulis
- ii. Pensil merah biru
- iii. Pita ukuran
- iv. Skala
- v. Penggaris pola
- vi. Gunting kertas
- vii. Lem

Bahan-bahan yang digunakan yaitu:

- i. Ukuran badan si pemakai

Ukuran badan si pemakai dapat diukur langsung dari si pemakai atau dari daftar ukuran yang sudah ada. Biasanya daftar ukuran itu disediakan dalam ukuran S, M, L, ataupun XL.

- ii. Kertas pola/ buku pola

Kertas pola dapat memakai kertas sampul cokelat atau kertas koran polos. Kertas pola dapat dipakai jika kita akan membuat pola dengan ukuran sebenarnya. Jika kita membuat pola dengan ukuran skala maka kita buat pada buku pola. Buku pola sering juga disebut buku kostum. Buku ini berukuran kertas folio, 1 halaman bergaris dan 1 halaman lagi polos.

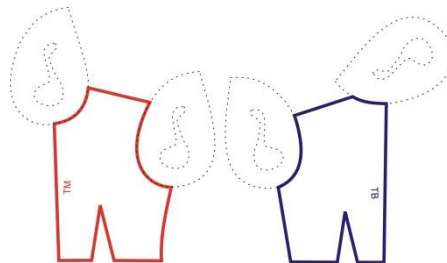
b) Macam-macam warna, garis, dan tanda pola

-----	Garis putus – putus hitam = garis penolong
-----	Garis titik garis titik = garis lipayan kain bagian muka
-----	Garis titik garis titik = garis lipatan kain bagian belakang
-----	Garis pola bagian depan/ muka
-----	Garis pola bagian belakang
-----	Tanda bagian pola yang dilebarkan
-----	Tanda lipit
TM	Tengah muka
TB	Tengah belakang
M	Muka
B	Belakang
┌	Garis siku – siku
↔	Tanda arah benang/ serat kain

Gambar 1.

Macam-Macam Warna, Garis, Dan Tanda Pola (FL Yuniarti,dkk.,2010)

c) Cara menggunakan penggaris pola



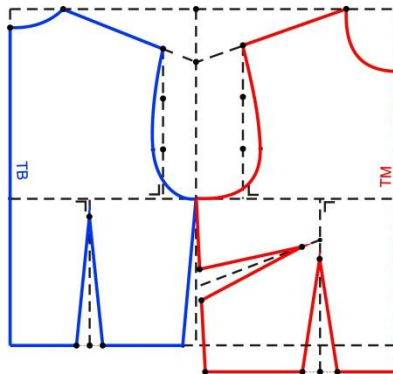
Gambar 2.

Cara Menggunakan Penggaris Pola (FL Yuniarti,dkk.,2010)

d) Cara mengambil ukuran badan

- Lingkar badan : diukur melingkar pada dada dengan 3 jari masuk ke pita ukur ± 6 cm
- Panjang bahu : diukur dari bahu dekat leher ke ujung bahu
- Panjang punggung: diukur dari tengkuk ke garis punggung
- Lebar kup : diukur dari puncak payudara ke kiri dan ke kanan
- Tinggi kup : diukur dari puncak payudara ke pinggang
- Lingkar pinggang: diukur pas pada garis pinggang

- vii. Lingkaran lengan: diukur dari pola
- e) Langkah membuat pola



Gambar 3.
Langkah Pembuatan Pola

- i. Membuat garis bantu vertikal dan horizontal
- ii. Mengukur $\frac{1}{2}$ lingkaran badan dan diberi tanda
- iii. Mengukur panjang punggung
- iv. Membagi 2 lingkaran badan, $\frac{1}{4}$ lingkaran badan – 1 untuk badan belakang dan $\frac{1}{4}$ lingkaran badan + 1 untuk badan depan
- v. Mengukur lingkaran leher depan dan belakang
- vi. Mengukur panjang bahu, membuat kerung lengan
- vii. Menyelesaikan kup dan lingkaran pinggang

Dalam penelitian ini kompetensi yang akan diukur yaitu unjuk kerja siswa dalam membuat pola. Hal ini perlu dilakukan karena mata diklat pembuatan pola termasuk mata diklat utama yang disampaikan kepada siswa sebagai bekal dalam membuat suatu busana, karena mata diklat tersebut juga suatu komponen penting di dalam jurusan busana.

3) Pencapaian Kompetensi Unjuk Kerja

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan, dan dikembangkan dari suatu konsep yang operasional agar dapat ditelaah kesesuaian antara indikator dengan konsep operasional. Selain konsep, acuan yang berlaku sangat dibutuhkan untuk menetapkan kriteria keberhasilan suatu program untuk memantau mutu pendidikan yaitu standar kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi keahlian yang harus dicapai siswa SMK Program Keahlian Tata Busana.

Tabel 1.
Kompetensi kejuruan bidang keahlian tata busana

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menggambar busana (<i>fashion drawing</i>)	1.1 memahami bentuk bagian-bagian busana 1.2 mendeskripsikan bentuk proporsi tubuh anatomi beberapa tipe tubuh manusia 1.3 menerapkan teknik pembuatan desain busana 1.4 penyelesaian pembuatan gambar busana
2. Membuat pola(<i>pattern maker</i>)	2.1 menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik draping) 2.2 membuat pola
3. Membuat busana wanita	3.1 mengelompokkan macam-macam busana wanita 3.2 memotong bahan 3.3 membuat krah wanita 3.4 menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan 3.5 menghitung harga jual 3.6 melakukan pengepresan
4. Membuat busana pria	4.1 mengelompokkan macam-macam busana pria 4.2 memotong bahan 4.3 membuat krah pria 4.4 menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan 4.5 menghitung harga jual 4.6 melakukan pengepresan
5. Membuat busana anak	5.1 mengelompokkan macam-macam busana anak 5.2 memotong bahan 5.3 membuat krah anak 5.4 menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan 5.5 menghitung harga jual 5.6 melakukan pengepresan
6. Membuat busana bayi	6.1 mengelompokkan macam-macam busana bayi 6.2 memotong bahan 6.3 menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan 6.4 menghitung harga jual 6.5 melakukan pengepresan
7. Memilih bahan baku busana	7.1 mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis 7.2 mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil 7.3 menentukan bahan pelengkap
8. Membuat hiasan pada busana	8.1 mengidentifikasi hiasan busana 8.2 membuat hiasan pada kain atau bahan
9. Mengawasi mutu busana	9.1 memeriksa kualitas bahan utama 9.2 memeriksa kualitas bahan pelengkap 9.3 memeriksa mutu pola 9.4 memeriksa mutu potong 9.5 memeriksa hasil jahit

Sumber: KTSP Spektrum 2009

Kompetensi membuat pola dasar wanita merupakan salah satu dari sekian banyak kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada program keahlian tata busana di SMK. Membuat pola merupakan kegiatan yang mencakup kegiatan belajar pengetahuan

dan keterampilan. Pengetahuan di sisni adalah segala sesuatu yang harus dipelajari, dimengerti atau diingat, seperti fakta, konsep, ide dan prinsip yang menjadi dasar dari pembelajaran praktek.

Menurut Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP), (<http://bsnp-indonesia>, diakses 11/08/2010) kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- a) Adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih dari 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar siswa pada setiap mata diklat yang ditempuh
- b) Adanya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh lebih dari 70% siswa yang meningkat hasil belajarnya
- c) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh siswa dari program produktif kejuruan minimal mencapai nilai 7,0 atau 7.0 yang dicapai oleh lebih dari 75% siswa.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Secara khusus istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Atas dasar

pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Drs. Udin Saripudin Winataputra, MA, 1997: 78).

b. Macam – macam model pembelajaran

Dari hasil kajian terhadap berbagai model belajar mengajar yang secara khusus telah dikembangkan dan dites oleh para pakar kependidikan di bidang itu, Joyce dan Weil (1986) mengelompokkan model-model tersebut dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Kelompok Model Pengolahan Informasi (*The Information Processing Family*)
Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu model:
 - a) Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)
 - b) Berfikir Induktif (*Inductive Thinking*)
 - c) Latihan Penelitian (*Inquiry Training*)
 - d) Pemandu Awal (*Advance Organizers*)
 - e) Memorisasi (*Memorization*)
 - f) Pengembangan Intelek (*Developing Intellect*)
 - g) Penelitian Ilmiah (*Scientific Inquiry*)
- 2) Kelompok Model Personal (*The Personal Family*)
Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu model:
 - a) Pengajaran Tanpa Arah (*Non Directive Teaching*)
 - b) Sinektiks (*Synectics Model*)
 - c) Latihan Kesadaran (*Awareness Training*)
 - d) Pertemuan Kelas (*Classroom Meetings*)
- 3) Kelompok Model Sosial (*The Social Family*)
Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu model:
 - a) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)
 - b) Bermain Peran (*Role Playing*)
 - c) Penelitian Yurispudential (*Jurisprudential Inquiry*)
 - d) Penelitian Laboratoris (*Laboratory Training*)

- e) Penelitian Ilmu Sosial (*Social Science Inquiry*)
- 4) Kelompok Model Sistem Prilaku (*The Behavioral System Family*)
Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu model:
 - a) Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)
 - b) Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
 - c) Belajar Kontrol Diri (*Learning Self Control*)
 - d) Latihan Pengembangan Keterampilan Dan Konsep (*Training For Skill And Concept Development*)
 - e) Latihan Asertif (*Assertive Training*)

Model pembelajaran langsung termasuk dalam model sistem perilaku (*The Behavioral System Family*). Beberapa model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok model sistim perilaku yaitu belajar tuntas (*mastery learning*), merupakan pendekatan pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama dan pada waktu yang sama pula. Siswa yang tidak dapat menguasai seluruh materi pada topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Siswa yang telah tuntas mendapat pengayaan sehingga mereka pun memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas. Belajar kontrol diri (*learning self control*), terkait dengan usaha sistematis untuk memberikan rangsangan yang bersifat menguatkan yang diberikan pada saat-saat tertentu setelah munculnya respon. Respon yang didapatkan dapat berupa respon positif ataupun negatif. Model latihan asertif (*assertive training*), merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan dan ketegangan siswa, yaitu dengan menganalisa permasalahan siswa secara keseluruhan yang

meliputi permasalahan-permasalahan umum dan khusus di lingkungan yang menimbulkan kecamasan.

Model pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran membuat pola dasar badan wanita yaitu model pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk suatu pendekatan deklaratif dan prosedural.

c. Model pembelajaran langsung pada pembuatan pola dasar badan wanita

Menurut Arends, 2001:264; Kardi & Nur (2003:3) dan Daniel Muijs & David Reynolds (2008:41) istilah model pembelajaran langsung sering disebut dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*). Menurut Arends (1997), model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, model pembelajaran langsung ditunjukkan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung menurut Kardi (1997:3), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan, atau praktik untuk

menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi&Nur (2000:3):

- a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar
- b) Fase atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil

Dalam model pembelajaran langsung juga ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Ada alat yang akan didemonstrasikan

Dalam penelitian ini alat yang dimaksud adalah media pembelajaran *Adobe Flash* yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita.

- b) Harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks)

Sintaks atau fase model pembelajaran langsung menurut Kardi&Nur (2008: 8) yaitu:

- i. Penjelasan tentang tujuan dan mempersiapkan siswa
- ii. Pemahaman/ presentasi materi ajar yang akan diajarkan/ demonstrasi tentang keterampilan tertentu
- iii. Membimbing pelatihan

- iv. Mengecek pemahaman/ memberikan umpan balik
- v. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Dengan menggunakan pembelajaran langsung diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, merupakan pengetahuan tentang suatu hal. Sedangkan pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Kardi&Nur,2000:4).

Suatu pengetahuan deklaratif misalnya siswa mampu menyebutkan rumus untuk lingkaran yaitu $C = 2\pi r$ + 4 cm. Pengetahuan prosedural misalnya tentang bagaimana memperoleh rumus tersebut, kenapa harus ditambahkan 4 cm dan lain sebagainya. Para guru selalu menghendaki siswa-siswa untuk memperoleh kedua macam pengetahuan tersebut, supaya mereka dapat melakukan suatu kegiatan dan melakukan segala sesuatu dengan baik.

Sebagaimana halnya setiap mengajar, pelaksanaan yang baik memerlukan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya. Menurut Kardi&Nur (2000:27-43), langkah-langkah pembelajaran langsung melalui tahap-tahap berikut:

- a) Menyampaikan tujuan
- b) Menyiapkan siswa
- c) Presentasi dan demonstrasi
- d) Memberikan latihan terbimbing
- e) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

f) Memberikan kesempatan latihan mandiri

3. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Briggs (1970) media merupakan segala alat fisik yang menyajikan peran serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut National Education Association (NEA) media adalah bentuk – bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Sedangkan menurut Purnamawati dan Eldarni (2001 : 4) media merupakan: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar guru (teaching aids). Pada mulanya alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek dan alat – alat lain yang dapat memberikan pengalaman kongkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan pemahaman siswa. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke – 20 alat visual untuk mengkonkritkan ajaran ini dilengkapi dengan

menggunakan alat audio sehingga kita mengenal alat audio visual atau *audio visual aids* (AVA).

Berbagai peralatan digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi jika hanya digunakan alat bantu visual semata. Media merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain – lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional di samping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Pengertian media ini masih sering dikacaukan dengan peralatan. Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang disampaikan menggunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut (AECT, 1997).

b. Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan – pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks.

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi dilain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Harjanto (1997 : 245) adalah :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (tahu kata – katanya, tetapi tidak tahu maksudnya)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
- 4) Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

Selanjutnya menurut Purnamawati dan Eldarni (2001 : 4) yaitu :

- 1) Membuat konkrit konsep yang abstrak, misalnya untuk menjelaskan peredaran darah.
- 2) Membawa obyek yang berbahaya atau sukar didapat di dalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan obyek yang terlalu besar, misalnya pasar, candi.
- 4) Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang.
- 5) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat.
- 6) Memungkinkan siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya.
- 7) Membangkitkan motivasi belajar
- 8) Memberi kesan perhatian individu untuk seluruh anggota kelompok belajar.
- 9) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- 10) Menyajikan informasi belajar secara serempak (mengatasi waktu dan ruang)
- 11) Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

c. Jenis – jenis media pembelajaran

Dengan masuknya berbagai pengaruh pada khazanah pendidikan seperti percetakan, tingkah laku, komunikasi, dan laju perkembangan elektronik, media dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis dan format (modul cetak, film, televisi, film bingkai, film rangkai, program radio, dan seterusnya) masing – masing dengan kemampuannya sendiri. Dari sini kemudian timbul usaha – usaha penatannya, yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya yaitu:

- 1) Taksonomi menurut Anderson, 1976
 - a) Audio : pita audio (rol kaset), piringan audio, radio (rekaman siaran)
 - b) Cetak : buku teks terprogram, buku pegangan/ manual, buku tugas

- c) Audio – cetak : buku latihan dilengkapi kaset, gambar/ poster dilengkapi audio
- d) Proyek visual diam : film bingkai (slide), film rangkai (berisi pesan verbal)
- e) Proyek visual diam dengan audio : film bingkai (slide) suara, film rangkai suara
- f) Visual gerak : film bisu dengan judul
- g) Visual gerak dengan audio : film suara, video
- h) Benda : benda nyata, model tiruan (mock up)
- i) Komputer : media berbasis komputer

2) Taksonomi menurut Gagne

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| a) Benda untuk didemonstrasikan | e) Gambar gerak |
| b) Komunikasi lisan | f) Film bersuara |
| c) Media cetak | g) Mesin belajar |
| d) Gambar diam | |

Media yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media komputer atau berbasis komputer, karena menggunakan komputer sebagai alat penyampaiannya.

d. Kriteria media untuk pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing – masing, maka dari itulah guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Dengan harapan bahwa penggunaan media akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut ini beberapa kriteria pemilihan media menurut para ahli:

1) Menurut Dick & Cary (1985):

- a) Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri

- b) Apakah untuk membeli atau membuat sendiri ada dana dan fasilitasnya
 - c) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media dalam jangka waktu yang panjang
 - d) Efektivitas biaya dalam waktu yang panjang
- 2) Romiszowski (1982:342):
- a) Komunikatif
 - b) Harga yang murah
 - c) Nilai kepraktisannya
 - d) Kondisi pemakainya

Dalam memilih media untuk penelitian ini, peneliti memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Komunikatif, media tersebut dibuat sekomunikatif mungkin.
 - b. Harga murah, harga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah.
 - c. Nilai kepraktisan, kepraktisan dalam penggunaannya.
 - d. Kondisi pemakainya, bagaimana kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan komputer.
- e. Media pembelajaran *Adobe Flash* pada pembuatan pola dasar badan wanita

Adobe Flash merupakan standar profesional yang digunakan untuk membuat animasi di web. Sejak keberadaannya pertama kali dan digunakan oleh beberapa situs web untuk membuat animasi intro dan permainan, banyak orang dibuat kagum olehnya. Ini disebabkan karena ukurannya yang begitu kecil tetapi dapat menampilkan animasi di web yang luar biasa mengagumkan. *Adobe Flash* juga merupakan

software pembuatan animasi yang berfungsi sebagai media pembelajaran, presentasi, pendukung desain web dan sebagainya, sehingga tampilan akan lebih menarik.

Penilaian media *Adobe Flash* terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek tampilan yang meliputi kejelasan dan ketepatan gambar pola, penempatan gambar pola, keterbacaan keterangan pola, penggunaan bahasa, pemilihan jenis dan ukuran huruf, pemilihan dan komposisi warna, pemilihan background, ketepatan penyajian gambar, kepraktisan penggunaan, dan aspek pembelajaran yang meliputi: terfokus jelas pada standar kompetensi dasar, ketepatan pemilihan materi yang disediakan, sesuai dengan sasaran belajar, format penyajian gambar pola, sajian gambar pola, serta kejelasan runtutan dari keterangan langkah – langkah pembuatan pola.

Proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan media pembelajaran *Adobe Flash* yaitu:

1) Menyampaikan tujuan

Siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pembelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan dalam pembelajaran tersebut.

2) Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan

kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

3) Presentasi dan demonstrasi

Fase kedua pengajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Disini guru memberikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita secara lengkap dan jelas.

4) Memberikan latihan terbimbing

Guru memberikan latihan pada siswa setelah siswa memperhatikan penjelasan guru melalui media pembelajaran *Adobe Flash* yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan. Guru perlu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa bisa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

5) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru memberikan beberapa pertanyaan seputar langkah-langkah pembuatan pola pada siswa.

6) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran.

4. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya (Hidayat: 1986).

Secara harfiah efektivitas sama dengan keefektifan. Menurut Kaluge & Bert (2005:7) istilah pembelajaran efektif tidak lazim digunakan, yang kerap dipakai adalah keefektifan mengajar dan keefektifan pendidikan. Efektivitas berhubungan dengan tujuan atau sasaran yang ditentukan sejak awal yang dapat diukur dengan tes prestasi, baik berupa kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata(1990:8), efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan atau usaha membawa hasil.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan atau sasaran dari suatu program yang telah ditentukan, atau menunjukkan

tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan atau sasaran program berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Faktor yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran dapat disimak pada pendapat Samsons,dkk (Macbeath&Peter, 2005:12) menyebutkan 11 faktor yang berkaitan dengan efektivitas yaitu: 1) kepemimpinan profesional 2) visi dan tujuan bersama 3) situasi lingkungan pembelajaran 4) konsentrasi belajar dan mengajar 5) harapan tinggi 6) dorongan positif 7) memonitor kemajuan 8) hak dan kewajiban murid 9) pengajaran yang memiliki tujuan 10) organisasi pembelajaran 11) kemitraan sekolah.

Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat (Sudjana N, 1990:50).

c. Penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Supriyanto (2009) dengan judul “Pengembangan Program Multimedia pembelajaran Seni Budaya”. Merupakan tesis mahasiswa pascasarjana UNY. Hasil dari penelitian ini yaitu program multimedia pembelajaran seni budaya dinilai sangat layak untuk uji lapangan, tanggapan siswa sangat baik dari aspek tampilan dan aspek materinya. Keterbatasan dari penelitian ini

yaitu narasi kurang dapat dinikmati siswa karena keterbatasan sarana prasarana.

2. Indah Samroyul Muna (2009) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media *Adobe Flash* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah At-Tauhid Sidoresmo Surabaya”. Merupakan skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan media *Adobe Flash* efektif atau berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur’an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah At-Tauhid Sidoresmo-Surabaya. Hal tersebut dibuktikan melalui serangkaian uji “t” yang dilakukan, dimana hasil dari uji “t” menyatakan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar Al-Qur’an siswa kelas VII yang menggunakan media *Adobe Flash* dengan yang tidak menggunakan. Keterbatasan penelitian ini adalah materi ini hanya dapat diajarkan di sekolah dengan sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dengan *Adobe Flash* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan nilai siswa. Oleh karena itu penulis menggunakan media pembelajaran dengan *Adobe Flash* untuk meningkatkan pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita di SMK N 6 Yogyakarta.

d. Kerangka berfikir

Suatu pembelajaran pasti memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Kompetensi unjuk kerja merupakan keterampilan minimal yang harus dikuasai untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi atau kompetensi yang ditentukan. Dalam upaya pencapaian kompetensi unjuk kerja tersebut guru dituntut untuk memiliki kemampuan metodologis dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya penguasaan dalam pemilihan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi membuat pola dasar wanita adalah media pembelajaran *Adobe Flash*, karena membuat pola merupakan pembelajaran praktek yang membutuhkan penyampaian pesan berupa pengalaman langsung, lengkap, dan memiliki kesan yang mendalam.

Adapun keunggulan media pembelajaran *Adobe Flash* pembelajaran membuat pola dasar badan wanita yaitu dapat menyajikan langkah-langkah membuat pola disertai animasi-animasi yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membuat pola dasar wanita. Selain itu untuk mengaktifkan proses pembelajaran khususnya pelajaran praktek selain menggunakan media pembelajaran juga diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat merangsang pikiran peserta didik.

Media pembelajaran *Adobe Flash* yang didukung dengan model pembelajaran langsung dapat membuat siswa mengalami proses pembelajaran; mendapatkan konsep atau keterangan dengan mengamati media pembelajaran *Adobe Flash* yang berisikan tahapan-tahapan pembuatan pola dasar wanita secara langsung, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap ilmiahnya dan merangsang sikap ingin tahu yang dapat membuat siswa menerapkannya dalam masalah lain. Di sini siswa akan merasa puas akan hasil pengamatannya, sebagai salah satu faktor untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa dan keterampilan yang diperoleh siswa akan berguna dalam kehidupan sehari-hari

Oleh karenanya perlu dikaji lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja membuat pola dasar badan wanita.

e. Pertanyaan Penelitian dan Pengajuan Hipotesis

Pertanyaan penelitian dan pengajuan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita oleh SMK N 6 Yogyakarta?

- b. Bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran membuat pola dasar badan wanita menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* pada model pembelajaran langsung?

2. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian “Terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* pada siswa kelas *intervensi* dan siswa kelas *nonintervensi* dalam model pembelajaran langsung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam praktiknya penelitian eksperimen dibedakan menjadi 3 yaitu, *noneksperimen*, *quasi eksperimen*, dan *eksperimen* murni (Sukanto: 1995). Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). *Quasi eksperimen* merupakan penelitian yang harus menerima apa adanya kelompok atau kelas yang sudah ada. Artinya peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol semua variabel lain yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2006: 114).

Dalam penelitian ini peneliti harus membagi subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi*. Yang menjadi subjek di sini adalah siswa. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok pembandingan yang menerima perlakuan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemberian kondisi yang berbeda antara kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi*. Kelas *intervensi* diberi perlakuan penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung pada pembelajaran membuat pola dasar wanita, sedangkan kelas *nonintervensi* tidak diberi perlakuan apapun. Desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Format Desain penelitian

Kelas	Perlakuan (Treatment)	Unjuk kerja
R ₁	X	O ₁
R ₂	-	O ₂

Keterangan :

R₁ : kelas *intervensi*

R₂ : kelas *nonintervensi*

X : perlakuan (Treatment)

- : tidak diberi perlakuan

O₁ : kelas *intervensi* setelah diberi perlakuan

O₂ : kelas *nonintervensi* yang tidak diberi perlakuan

(Sugiyono, 2009:116)

Berdasarkan desain tersebut di atas, kedua kelompok sama-sama dinilai unjuk kerjanya yang bertujuan mengetahui kompetensi membuat pola dasar badan wanita. Selain data hasil unjuk kerja dalam penelitian ini juga menggunakan data berupa angket pendapat siswa tentang penggunaan media *Adobe Flash* dalam pembuatan pola dasar badan wanita.

Proses pelaksanaan penelitian *quasi eksperimen* penerapan media *Adobe Flash* dalam pembuatan pola dasar badan wanita yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan perencanaan dari aspek materi, media, rencana pembelajaran, dan instrumen pengumpulan data yaitu angket pendapat siswa dan lembar penilaian unjuk kerja.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dijelaskan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Adobe Flash* dalam pembuatan pola dasar badan wanita.

3. Hasil

Pada tahap ini peneliti mengambil nilai unjuk kerja dan mengambil data pendapat siswa tentang penggunaan media *Adobe Flash* dalam pembuatan pola dasar badan wanita.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang terletak di jalan Kenari No. 4 Umbulharjo, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2011 sampai bulan Agustus 2012.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Eriyanto (2007: 61) populasi adalah semua bagian atau anggota dari obyek yang akan diamati. Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2008:3). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana SMK N 6 Yogyakarta yang terbagi dalam 3 kelas (X busana 1, X busana 2 dan X busana 3) yang berjumlah 102 siswa. Dalam penetapan populasi dilakukan dengan asumsi bahwa siswa

kelas X perlu mendapat perlakuan ini sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diselidiki dalam suatu tempat.

Tabel. 3
Jumlah Siswa Kelas 1 Busana SMK N 6 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1 busana 1	34
2	1 busana 2	34
3	1 busana3	34
Jumlah		102

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2008:54). Menurut Iqbal Hasan (2002:58) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sampel adalah sebagian anggota populasi yang dianggap bisa mewakili untuk diteliti dalam penelitian.

Besarnya sampel penelitian untuk menentukan kelas *nonintervensi* dan kelas *intervensi* digunakan teknik *probability sampling*, berupa *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (Sukandarrumidi, 2006:57). Yang dirandom di penelitian ini adalah kelasnya. Penentuan secara acak dilakukan dengan menggunakan dadu bertitik satu untuk kelas X busana 1, bertitik dua untuk X busana 2, dan bertitik tiga untuk X busana 3, setelah dilakukan pengocokan pertama untuk kelas *intervensi* dadu yang keluar adalah kelas X busana 1.

Kemudian pengocokan kedua untuk kelas *nonintervensi* yang keluar kelas X busana 2. Jadi yang dijadikan kelas *intervensi* adalah kelas X busana 1 dan kelas *nonintervensi* adalah kelas X busana 2 dengan masing–masing kelas berjumlah 34 siswa.

Tujuan dari pemilihan sampel ini adalah karena adanya pertimbangan bahwa peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas *intervensi* dan satu kelas untuk kelas *nonintervensi*.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* sering disebut variabel bebas atau perlakuan yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *dependen* sering disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Dalam penelitian ini media *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung sebagai variabel *independen* dan unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita sebagai variabel *dependen*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash*

Media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* merupakan media pembelajaran yang menggunakan program *Adobe Flash CS3* dalam pembuatannya. Media pembelajaran ini berisikan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita.

2. Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends :1997)

3. Unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita

Unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita merupakan unjuk kerja siswa dalam membuat pola dasar badan wanita sistem Praktis skala 1:4. Penilaian dilakukan dengan lembar penilaian unjuk kerja. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Efektivitas

Dalam penelitian ini akan mengukur efektivitas media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung, yang dilihat dari bagaimana rerata pencapaian unjuk kerja siswa.

F. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu unjuk kerja dan angket.

1. Lembar Observasi Penilaian Unjuk Kerja

Observasi yang dilakukan disini adalah untuk penilaian unjuk kerja, bertujuan untuk mengetahui proses unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (Sugiyono, 2009:145). Penelitian ini menggunakan *non participant observation*, yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, tetapi hanya sebagai pengamat independen.

Unjuk kerja sebagai instrumen pengumpulan data dalam mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati unjuk kerja siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Dan tes produk adalah penilaian yang ditekankan pada hasil akhir tugas-tugas yang telah selesai dikerjakan.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- b. Kelengkapan dan ketetapan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut
- c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara guru mata pelajaran keterampilan dan peneliti menilai satu persatu dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan pola, sampai hasil akhir yaitu pola dasar badan wanita.

2. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertutup.

Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius dan tidak mekanistik.

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah menurutnya (Suharsimi Arikunto, 1995: 134).

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila suatu instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan kajian pustaka yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), dan unjuk kerja melalui observasi.

Tabel. 4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dan Pendapat Siswa Tentang Manfaat Media Pembelajaran *Adobe Flash*

Aspek Penelitian	Aspek	Indikator	Bobot	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1. Unjuk kerja kompetensi membuat pola dasar badan wanita	a. Persiapan	1) menyiapkan alat sesuai dengan lembar kegiatan siswa 2) menyiapkan bahan sesuai lembar kegiatan siswa	10%	Siswa	Observasi
	b. Proses	a. Proses pelaksanaan membuat pola: 1) Mengukur di kertas pola: a) lingkaran badan b) lingkaran leher c) lebar bahu d) panjang bahu e) lingkaran pinggang f) letak kup 2) Membuat garis di : a) Garis lengkung i. lingkaran leher ii. lingkaran lengan b) Garis lurus i. garis bahu ii. garis sisi iii. lingkaran pinggang dan kup iv. TM dan TB b. Waktu	50%		

	c. Hasil	hasil yang diperoleh: pola dasar a) Pola dasar i. Kerapihan ii. kebersihan b) kelengkapan tanda pola i. kelengkapan tanda pola ii. ketepatan warna pola iii. kelengkapan keterangan pola	40%		
2. Pendapat siswa tentang penggunaan media <i>Adobe Flash</i>	Pendapat siswa tentang penggunaan media <i>Adobe Flash</i>	Aspek materi 1) Kemampuan media dalam menjelaskan materi pembelajaran 2) Keruntutan materi 3) Mengatasi sifat pasif siswa 4) Menumbuhkan motivasi belajar 5) Pembelajaran lebih menarik		Siswa	Angket
		Aspek kemediain 1) Kualitas tampilan animasi 2) Tampilan warna 3) Pemilihan huruf 4) Keterbacaan keterangan			

1. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Wanita

Di sini akan dibahas lebih mendalam tentang penilaian unjuk kerja yang dilakukan dengan cara mengamati unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut Sri Wening (1996:47) aspek penilaian pada pembuatan pola terbagi menjadi tiga, yaitu persiapan, proses, dan hasil. Berikut ini adalah indikator penilaian pembuatan pola dasar badan wanita yaitu:

- a. Persiapan, meliputi: kelengkapan alat dan bahan
- b. Proses, meliputi: faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistim pola dan merubah model
- c. Hasil, meliputi: ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapihan dan kebersihan pola.

Tabel. 5
Instrumen lembar penilaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita

No	Pernyataan	Indikator Keberhasilan	Bobot	Skor					Kriteria Penilaian
				5	4	3	2	1	
1	Mempersiapkan alat dan bahan	Kelengkapan mencakup: Alat: a) pensil b) penghapus c) pensil merah biru d) penggaris e) penggaris pola f) skala Bahan: Buku pola	10%						Skor 5: Alat dan bahan yang digunakan dalam praktikum semuanya lengkap (kertas/ buku pola, pensil, pensil merah biru, penggaris pola, dan skala) Skor 4: Tidak membawa pensil/ pensil merah biru Skor 3: Tidak membawa penggaris pola Skor 2: Tidak membawa skala Skor 1: Tidak membawa buku pola
2	Proses	a. Proses pelaksanaan mencakup: 1) Mengukur (20%): a) lingkaran badan b) panjang punggung c) lingkaran leher d) lebar bahu e) lingkaran kerung lengan f) lingkaran pinggang g) letak kup	50 %						Mengukur: Skor 5: Penggunaan skala dan ukuran pola sudah tepat sesuai perhitungan konstruksi membuat pola dasar badan sistem Praktis Skor 4: Penggunaan skala dan ukuran pola sudah tepat namun kurang benar dalam perhitungan konstruksi pola dasar badan sistem Praktis Skor 3: Penggunaan skala tepat, ukuran dan perhitungan konstruksi pola kurang tepat Skor 2: Kurang tepat dalam penggunaan skala, ukuran dan perhitungan konstruksi pola Skor 1: Kurang tepat dalam mengukur keseluruhan bagian
		2) Menggambar: Garis lengkung (10 %) a) lingkaran leher b) lingkaran kerung lengan							Menggambar garis lengkung: Skor 5: Pembuatan garis lengkung pada kerung leher dan kerung lengan sudah luwes, rapi, dan bersih Skor 4: Pembuatan garis lengkung pada kerung leher dan kerung lengan sudah luwes namun masih terlihat tidak segaris karena diulang-ulang Skor 3: Pembuatan garis lengkung pada kerung leher dan kerung lengan segaris namun kurang luwes dan menyudut Skor 2: Pembuatan garis lengkung pada kerung leher dan kerung lengan segaris namun menyudut dan terdapat bekas garis yang diulang-ulang Skor 1: Pembuatan garis lengkung pada kerung leher dan kerung lengan tidak segaris, diulang-ulang, dan menyudut
		Garis lurus (10%) a) garis bahu b) garis sisi c) lingkaran pinggang dan kup							Membuat garis lurus: Skor 5: Pembuatan garis lurus sudah jelas, tepat dan rapi Skor 4: Pembuatan garis lurus tepat namun tidak segaris karena diulang-ulang Skor 3:

									Pembuatan garis lurus tegas namun kurang tepat Skor 2: Pembuatan garis lurus kurang tepat dan diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris Skor 1: Pembuatan garis lurus kurang tegas, kurang tepat dan diulang-ulang
		a. waktu (10%)							Skor 5: Langsung mengerjakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sehingga langsung mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan Skor 4: Tidak langsung mengerjakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru namun bisa langsung mengumpulkan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan Skor 3: Tidak langsung mengerjakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan tidak bisa langsung mengumpulkan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan Skor 2: Lebih banyak bercanda/ mengobrol sehingga tertinggal dalam mengerjakan tugas Skor 1: Tidak ikut mengerjakan tugas
3	Hasil	hasil yang diperoleh: 1) pola dasar (20%) a) kerapihan b) kebersihan	40%						Skor 5: Garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis-garis pola dan tidak ada coretan, warna dan tanda-tanda dan keterangan pola lengkap Skor 4: Garis pola tegas dan jelas, warna dan tanda pola lengkap, judul dan keterangan jelas namun masih terdapat bekas pengulangan tanda pola Skor 3: Garis pola tegas dan jelas, warna dan tanda pola lengkap, judul dan keterangan kurang jelas dan terdapat coretan-coretan bekas pengulangan tanda pola Skor 2: Garis pola tegas dan jelas, warna dan tanda pola tidak lengkap, judul dan keterangan kurang jelas dan terdapat coretan-coretan bekas pengulangan tanda pola Skor 1: Garis pola kurang tegas dan jelas, warna dan tanda pola tidak lengkap, judul dan keterangan kurang jelas dan terdapat coretan-coretan bekas pengulangan tanda pola
		2) kelengkapan tanda pola (20%) a) kelengkapan tanda-tanda pola i. TM dan TB ii. Arah serat pola b) ketepatan warna pola i. Merah untuk pola depan							Skor 5: Tanda, keterangan, dan warna pola lengkap dan sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing Skor 4: Penggunaan warna dan tanda pola sudah tepat namun keterangan pola tidak lengkap Skor 3: Penggunaan warna pola sudah tepat namun tanda dan keterangan pola tidak lengkap

		ii. Biru untuk pola belakang iii. Hitam untuk garis bantu c) Kelengkapan keterangan pola							Skor 2: Penggunaan warna, tanda dan keterangan pola kurang tepat Skor 1: Pola belum diberi warna, tanda, dan keterangan pola
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

2. Angket Pendapat Siswa Tentang Manfaat Media *Adobe Flash*

Angket digunakan untuk mengungkapkan pendapat, persepsi dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan dan obyektivitas responden akan tetap terjaga meski dalam jumlah besar. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi bulir-bulir pertanyaan, sedangkan pengukurannya menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2009:12). Tipe jawaban yang digunakan menggunakan *check-list*.

Alternatif jawaban yang diberikan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Alternatif jawaban sangat setuju dikategorikan sangat tinggi, alternatif jawaban setuju dikategorikan tinggi, alternatif jawaban kurang setuju dikategorikan sedang, sedangkan alternatif jawaban tidak setuju dikategorikan rendah. Adapun pemberian skor pada tiap item adalah sebagai berikut:

Tabel. 6
Bobot penyekoran Jawaban Pertanyaan Pada Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

Tabel. 7
Kisi-kisi instrumen angket

Aspek Penilaian	Indikator	No. Butir
Aspek materi	a) kemampuan media dalam menjelaskan materi pembelajaran	1,4(-),16,20
	b) keruntutan materi	5,19(-)
	c) mengatasi sifat pasif siswa	7,8,12
	d) menumbuhkan motivasi belajar	3,9,
	e) pembelajaran lebih menarik	2,6,10,11(-)
Aspek media	a) kualitas tampilan animasi	13,18
	b) kesesuaian tampilan warna	21(-)
	c) pemilihan jenis dan ukuran huruf	17(-),
	d) keterbacaan keterangan pada gambar pola	14, 15

H. Prosedur penelitian

Prosedur pelaksanaan eksperimen pelaksanaan penerapan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Materi

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi
- 2) Mengidentifikasi karakteristik awal peserta didik
- 3) Menetapkan standar kompetensi
- 4) Memilih materi

5) Memilih media pembelajaran

b. Media pembelajaran *Adobe Flash*

Proses penyiapan media pembelajaran *Adobe Flash* adalah sebagai berikut:

- 1) Penyiapan materi pembelajaran, buku pegangan, dan perangkat evaluasi.
- 2) Pembuatan media pembelajaran. Media dibuat dengan program *Adobe Flash CS3*. Langkah-langkah pembuatan media dapat dilihat pada lampiran 2.
- 3) Media dievaluasi oleh ahli materi dan ahli media, sampai media dinyatakan layak oleh para ahli (*judgment experts*) dan mendapat beberapa hal yang perlu direvisi sehingga peneliti memperbaiki media sesuai dengan masukan para ahli. Lihat lampiran 4.
- 4) Melakukan uji coba di lapangan, pengumpulan informasi/ data dengan menggunakan angket, dilanjutkan dengan analisis data.
- 5) Melakukan revisi terhadap produk pertama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan.

c. Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

d. Instrumen pengumpulan data

- 1) Menyiapkan angket pendapat siswa dan lembar instrumen unjuk kerja.

- 2) Instrumen dievaluasi oleh para ahli dan mendapat beberapa hal yang perlu direvisi sehingga peneliti memperbaiki media sesuai dengan masukan para ahli. Lihat lampiran 4.
 - 3) Melakukan uji coba lapangan, pengumpulan informasi/ data dengan menggunakan angket, dilanjutkan dengan analisis data.
 - 4) Setelah dilakukan analisis data pada angket, diketahui tidak ada butir yang gugur oleh karena itu seluruh butir pada angket dapat digunakan untuk pengambilan data.
2. Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung
- a. Menyampaikan tujuan
- Tujuan pembelajaran membuat pola dasar badan wanita yaitu:
- 1) Siswa dapat dapat menjelaskan pengertian Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis
 - 2) Siswa dapat menguraikan perbedaan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis dengan Pola Dasar Wanita Sistem yang lain
 - 3) Siswa dapat membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis
 - 4) Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis
 - 5) Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis.

b. Menyiapkan siswa

- 1) Guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung. Guru menjelaskan tentang media pembelajaran *Adobe Flash*.
- 2) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan identitas pada bagian kanan atas di buku pola, untuk memudahkan pengamat dalam mengambil data penelitian.
- 3) Guru menyiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan.
- 4) Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

c. Presentasi dan demonstrasi

Disini guru memberikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita secara lengkap dan jelas.

d. Memberikan latihan terbimbing

Guru memberikan latihan pada siswa setelah siswa memperhatikan penjelasan guru melalui media pembelajaran *Adobe Flash* yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan. Guru perlu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa bisa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

- e. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru memberikan beberapa pertanyaan seputar langkah-langkah pembuatan pola pada siswa.

- f. Memberikan kesempatan latihan mandiri

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran.

- g. Penutup

Guru mengulang materi secara singkat dan menutup pelajaran

3. Penilaian dan pengumpulan data

- a. Setelah proses pembelajaran selesai, guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.
- b. Melakukan olah data statistik untuk unjuk kerja kelas *intervensi* dan *nonintervensi* untuk melihat apakah terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita.

I. Validitas dan reliabilitas instrumen

1. Validitas

Menurut Sukardi (2003: 122), validitas adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan

kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Saifuddin Azwar, 2001: 5). Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 117), validitas adalah berkenaan dengan ketepatan ukur terhadap proses yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurnya.

a. Instrumen penilaian unjuk kerja

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2008 :176), validitas konstruk yaitu instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori yang relevan, kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*judgement expert*).

Validitas konstruk ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgement expert*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah item-item tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain adalah ibu Hj. Prapti Karomah (ahli media pembelajaran), M. Pd, Enni Zuhny Khayati, M. Kes (ahli materi), Widjiningsih, M. Pd (ahli materi), dosen pendidikan teknik busana. Validitas instrumen penilaian unjuk kerja ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. 8
Rangkuman hasil uji validitas kualitas lembar penilaian unjuk kerja

Judgment expert	Skor	Kualitas
Ahli 1	4	Layak
Ahli 2	4	Layak
Ahli 3	4	Layak

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa lembar penilaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita sudah valid dan layak untuk pengambilan data.

b. Instrumen angket

Validitas instrumen angket pendapat siswa dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan para ahli. Setelah dinyatakan layak oleh para ahli, kemudian angket tersebut diujicobakan pada sampel dimana populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 32 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan anatar skor item instrumen, perhitungan ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16 *for windows*. Setelah dilakukan perhitungan dari total item 21 tidak ada item yang gugur, oleh karena itu semua itemnya dapat digunakan untuk pengambilan data. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabilitas

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 120), reliabilitas adalah keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel adalah bila alat itu dalam

mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (S. Nasution, 2007: 77). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 154), mengungkapkan bahwa reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, reliabilitas adalah keajegan suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pada waktu yang berlainan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan.

a. Lembar penilaian unjuk kerja

Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi pembelajaran. Prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antara rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka ketiga rater ini layak untuk dipakai.

Untuk uji reliabilitas instrumen unjuk kerja menggunakan antar rater, yaitu kesepakatan antar pengamat (Ahmad Rohani, 2008: 5). Oleh karena itu kriteria penilaian untuk para ahli dalam penelitian ini

disusun dengan cara pengelompokkan skor (interval nilai). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0, dimana jumlah itemnya adalah 4 Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
- 2) Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- 3) Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- 4) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dengan demikian dalam penelitian ini mengukur penilaian unjuk kerja dengan menentukan kelayakan dari lembar unjuk kerja tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor maksimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 9
Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Adapun hasil uji reabilitas kualitas lembar penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut :

Tabel. 10
Rangkuman hasil uji reabilitas kualitas penilaian unjuk kerja

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Persentase
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	100%
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	0%
Jumlah		100%

Berdasarkan hasil tersebut, maka lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan andal (reliabel) digunakan untuk pengambilan data. Hasil selengkapnya dilihat pada lampiran 4.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan rumus *Alfa Cronbach*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = mean kuadrat antara subyek
 $\sum \sigma b^2$ = mean kuadrat kesalahan
 $\sigma^2 t$ = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Selanjutnya dari perhitungan tersebut di atas diinterpretasikan dalam tabel 11 interpretasi r sebagai berikut:

Tabel. 11
Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,559	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subjek dengan memakai alat yang sama. Hal tersebut dinyatakan dalam koefisien relisbilitas dengan angka 0-1.0.

Semakin tinggi koefisien dengan mendekati angka 1.0 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi (Saifuddin Azwar,2009:9). Sebaliknya reliabilitas rendah ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16 *for windows*. Hasil reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen lembar unjuk kerja dan angket pendapat siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 12
Rangkuman Hasil Reliabilitas

No	Bentuk Instrumen	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Lembar unjuk kerja	0.712	Reliabel
2.	Angket pendapat siswa	0.866	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0.712 untuk lembar penilaian siunjuk kerja, dan 0.866 untuk angket pendapat siswa. Hal ini jika dilihat dari tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 188) lembar unjuk kerja terdapat pada

rentang nilai 0.60-0.799 yang berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, dan angket terdapat pada rentang 0,80 – 1,00 yang berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

J. Teknik analisis data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono (2004: 88), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang merupakan proses dari hasil angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Menurut Sukardi (2003) untuk instrumen dalam bentuk non test kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang digunakan. Untuk angket persepsi siswa menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal, yakni 4x jumlah soal
2. Menentukan skor minimum, yakni 1 x jumlah soal
3. Menentukan banyaknya pertanyaan, yakni 21
4. Menghitung mean ideal, yakni

$$\frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2}$$

5. Menghitung standar deviasi, yakni

$$\frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{6}$$

Tabel. 13

Pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* pembuatan pola dasar badan wanita

Kategori penilaian	Kecenderungan
Tidak senang	$X < M_i - 1 S_{di}$
Cukup senang	$M_i - 1 S_{di} < X < M_i + 1 S_{di}$
senang	$X > M_i + 1 S_{di}$

Keterangan:

S = Skor

M = Mean ideal

SD = Standar deviasi

(Saifudin Azwar, 2009:109)

Sedangkan statistik inferensial yaitu dengan uji t atau disebut juga t-test. Dalam menggunakan t-test ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu: 1) populasi memiliki distribusi normal, 2) data yang digunakan harus homogen, dan 3) anggota kelompok ditentukan secara random.

K. Kriteria penilaian efektivitas

Efektivitas adalah suatu pencapaian sasaran yang telah diprogramkan atau ditentukan, bisa juga sebagai perbandingan antara hasil nyata dengan hasil ideal, dengan demikian maka pelaksanaan pembelajaran di SMK N 6

Yogyakarta program keahlian Tata Busana dikatakan lebih efektif jika mencapai kriteria yang ditentukan.

Menurut Sukardi, untuk menentukan kriteria penilaian dari instrumen yang berbentuk non-test adalah tidak berdasarkan tingkat kecenderungan tetapi menggunakan kriteria penilaian yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan.

Menurut BSNP (<http://bsnp-indonesia>, diakses 11/08/2010) kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu:

1. Adanya ketercapaian belajar siswa pada setiap mata pelajaran diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih dari 70% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap mata diklat yang ditempuhnya.
2. Adanya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh lebih dari 70% siswa yang meningkat hasil belajarnya.
3. Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh siswa dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai nilai 7,5 atau 75 yang dicapai oleh lebih dari 70% siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan efektivitas media pembelajaran dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja pada kelas *intervensi* dan *nonintervensi* di SMK N 6 Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar unjuk kerja membuat pola dasar badan wanita dan lembar angket pendapat siswa tentang media pembelajaran *Adobe Flash*. Data penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

A. Deskripsi Data Penelitian

SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang telah lama berdiri dan juga salah satu sekolah yang mempunyai program studi busana butik dan termasuk dalam rintisan sekolah berstandar internasional.

SMK Negeri 6 Yogyakarta mempunyai visi dan misi menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, bermental kuat, berprestasi tinggi, profesional dan tangguh dalam persaingan akademik maupun dunia kerja, dengan mengembangkan nilai-nilai seperti: Unggul dalam kegiatan Keagamaan, Unggul dalam bidang Pariwisata, Unggul dalam bidang Disiplin, Unggul dalam kegiatan Olah Raga dan Seni, Unggul dalam kegiatan Bahasa Asing,

Unggul dalam bidang Lingkungan Hidup, Unggul dalam Keterserapan Tamatan dan Misi profesional dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis produktif: a) Menciptakan etos kerja yang Produktif Mengembangkan sikap;b) Dedikatif terhadap profesi yang ditekuni, Membangun dan mempertahankan;c) Unjuk kerja yang tinggi;d) Mengembangkan Kreativitas dalam memanfaatkan peluang pasar. Adaptif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia bisnis.

Sekolah SMK N 6 Yogyakarta memiliki 4 jurusan yang salah satunya adalah jurusan busana. Jurusan busana memiliki 9 kelas yaitu setiap angkatan memiliki 3 kelas. Kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas X, dikarenakan kelas X merupakan kelas yang mendapatkan materi membuat pola dasar badan wanita.

1. Pencapaian unjuk kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Siswa SMK N 6 Yogyakarta

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi*, oleh karena itu berikut ini akan dijelaskan pencapaian unjuk kerja siswa SMK N 6 Yogyakarta kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi*.

a. Pencapaian unjuk kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Kelas *Intervensi*

Kelas *intervensi* merupakan kelas yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan *Adobe Flash*

dalam model pembelajaran langsung. Subjek pada penelitian ini ada 34 siswa pada kelas X busana 1. Berdasarkan pertanyaan peneliti yaitu seberapa besar pencapaian unjuk kerja membuat pola dasar badan wanita di SMK N 6 Yogyakarta, keberhasilan pencapaian unjuk kerja menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang telah ditetapkan dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada setiap mata pelajaran yang ditempuh. Pencapaian nilai kompetensi materi membuat pola dasar badan wanita yaitu minimal 7,0, sehingga dengan keberhasilan sekolah dalam mencapai nilai yang ditetapkan oleh BNSP tersebut, maka dapat dikatakan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita.

Berdasarkan hasil nilai kompetensi diperoleh nilai tertinggi sebesar 94, nilai terendah sebesar 62, dan nilai rata-rata sebesar 78,29. Distribusi frekuensi nilai kelas *intervensi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 14
Distribusi frekuensi kategori kompetensi kelas *intervensi*

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	29	85%
2	Belum tuntas	5	15%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 14 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi siswa pada kelas *intervensi* atau kelas yang diberi perlakuan sebagian besar terletak pada kategori tuntas sebanyak 29 siswa (85%), nilai

kompetensi dalam kategori belum tuntas sebanyak 5 siswa (15%), dan nilai yang lebih dari nilai rata-rata sebanyak 20 siswa.

b. Pencapaian unjuk kerja Membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Kelas *Nonintervensi*

Kelas *nonintervensi* merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan penerapan media pembelajaran dengan *Adobe Flash*.. Subjek pada kelas *non intervensi* sebanyak 34 orang.

Berdasarkan hasil nilai kompetensi kelas *nonintervensi* diperoleh nilai tertinggi sebesar 78, nilai terendah 56 dan nilai rata-rata sebesar 67,29. Distribusi frekuensi kategorisasi nilai kelas *non intervensi* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 15
Distribusi frekuensi kategori kompetensi kelas *non intervensi*

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	14	41%
2	Belum tuntas	20	59%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 15 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi siswa pada kelas *nonintervensi* atau kelas yang tidak diberi perlakuan sebagian besar terletak pada kategori belum tuntas sebanyak 20 siswa (59%) dan nilai kompetensi dalam kategori tuntas sebanyak 14 siswa (41%).

2. Efektivitas Media Pembelajaran dengan *Adobe Flash* Dalam Model Pembelajaran Langsung untuk Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita

Perbedaan efektivitas penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel. 16
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Unjuk kerja	Equal variances assumed	3.343	.072	6.727	66	.000	11.000	1.635	7.735	14.265
	Equal variances not assumed			6.727	56.976	.000	11.000	1.635	7.726	14.274

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows*, perbedaan efektivitas antara kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi* ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,727.

Selain itu juga dapat dilihat dari perolehan nilai siswa kelas *intervensi* dan *nonintervensi* yang disajikan dengan tabel berikut:

Tabel. 17
Rekapitulasi nilai siswa kelas intervensi dan nonintervensi

Kelas	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Nilai diatas rata-rata
<i>Intervensi</i>	94	64	78,29	20
<i>nonintervensi</i>	78	56	67,29	19

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita.

3. Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Menggunakan Media Pembelajaran *Adobe Flash* Dalam Model Pembelajaran Langsung

Pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash*, dilihat dari aspek materi dan aspek media. Dari aspek materi, siswa senang menggunakan media tersebut karena pembelajaran menjadi lebih menarik, dan siswa juga cukup senang karena media dianggap sudah mampu menjelaskan materi, materi yang disampaikan dalam media sudah runut, dapat mengatasi sifat pasif siswa dan menumbuhkan motivasi belajar. Sedangkan dari aspek media, siswa senang dengan pemilihan jenis dan ukuran huruf, dan siswa juga cukup senang dengan kualitas tampilan animasi, kesesuaian tampilan warna, dan keterbacaan keterangan gambar pada media. Perhitungan lihat di lampiran.

Pemanfaatan media pembelajaran *Adobe Flash* secara keseluruhan jumlah butir pertanyaan yang digunakan sebanyak 21 butir pertanyaan,

dengan skor maksimal yang dapat dicapai adalah 84 dan skor minimal yang dapat dicapai adalah 21. Subjek pada penelitian ini sebanyak 34 siswa. Distribusi frekuensi pemanfaatan media pembelajaran *Adobe Flash* dapat dilihat pada tabel berikut:

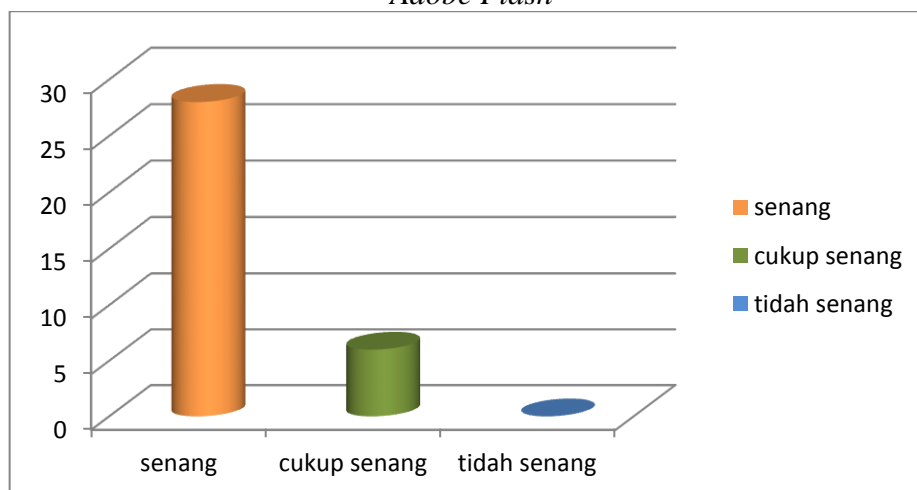
Tabel. 18
Distribusi frekuensi kategori pendapat siswa kelas *intervensi*

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tidak senang	$X < 41$	0	0%
Cukup Senang	$42 \leq X \leq 63$	6	18%
Senang	$64 \leq X \leq 84$	28	82%
Jumlah		34	100%

Dimana X = intensitas rerata skor siswa dari variabel X

Berdasarkan perhitungan total, diperoleh skor terendah 57 dan skor tertinggi 84. Hasil perhitungan diperoleh harga rerata (M_i) = 67,29, median (M_e)= 67,5, dan simpangan baku (S_{di})= 6,319. Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar. 4
Histogram pendapat siswa tentang penerapan penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash*



Berdasarkan tabel 18 dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pemanfaatan media pembelajaran *Adobe Flash* terdapat pada kategori senang sebanyak 28 siswa (82%) dan paling sedikit pada kategori cukup senang sebanyak 6 siswa (18%). Siswa yang berada di atas rerata yaitu 15 siswa (44%).

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian prasyarat ini meliputi pemilihan sampel secara random, uji normalitas, dan uji homogenitas.

a. Pemilihan sampel secara random

Penentuan secara acak dilakukan dengan menggunakan dadu bertitik satu untuk kelas X busana 1, dadu bertitik 2 untuk kelas X busana 2 dan dadu bertitik 3 untuk kelas X busana 3. Setelah dilakukan pengocokan pertama untuk kelas *intervensi* dadu yang keluar adalah dadu yang bertitik 1. Kemudian pengocokan kedua untuk kelas *nonintervensi* yang keluar dadu bertitik 2. Jadi, dapat ditentukan kelas *intervensi* adalah kelas X busana 1 dan kelas *nonintervensi* adalah kelas X busana 2 dengan masing-masing kelas berjumlah 34 siswa.

b. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji

normalitas diperoleh dari kompetensi membuat pola dasar badan wanita kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi*. Dengan bantuan program SPSS 16 *For Windows One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai signifikansi $\alpha=0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel. 19
Hasil uji normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
UKBB	Kelas intervensi	.132	34	.139	.971	34	.480
	Kelas nonintervensi	.142	34	.080	.972	34	.513
a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,139 > 0,05$ dan $0,080 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

c. Uji homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas variansi dengan bantuan SPSS 16 *for windows*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan satu sama lain. Uji homogenitas dikenakan pada penilaian kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi*. Uji homogenitas ini dihitung

menggunakan uji F. Adapun ketentuan untuk menyatakan uji F yaitu apabila ($P > 0,05$), $P(\text{signifikansi})$ lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas menggunakan uji F disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 20
Hasil uji homogenitas variansi

	Levene's Test Equality Of Variance	
	F	Sig.
Equal Variances Assumed	3,343	0,72

Berdasarkan hasil uji F diperoleh $P > 0,05$ ($0,72 > 0,05$) maka varian data homogen.

2. Analisis Data Penelitian

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu “terdapat perbedaan unjuk kerja antara siswa kelas *nonintervensi* dan siswa kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung pada pembuatan pola dasar badan wanita”. Uji-t bagi sampel mandiri (*Independent sample*) ini digunakan untuk menguji beda nilai *mean* pada kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi*. Uji-t untuk menguji hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika harga $t_{\text{hitung}} > \text{harga } t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya pengujian hipotesis ini dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows*. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 21
Hasil uji-t

T	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
6,727	66	.000	11.000	1.635
6,727	56,976	.000	11.000	1.635

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} 6,727, berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,042, artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti bahwa “terdapat perbedaan unjuk kerja antara siswa kelas *nonintervensi* dan siswa kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung pada pembuatan pola dasar badan wanita”.

Setelah dianalisis dengan uji-t menggunakan SPSS 16 *for windows*, diperoleh data induk pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita sistem Praktis di kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi*. Adapun hasil analisis statistik induk uji-t yaitu:

Tabel. 22
Hasil analisis statistik induk uji-t

Keterangan	Kelas <i>intervensi</i>	Kelas <i>nonintervensi</i>
Jumlah siswa (N)	34	34
Mean (M)	78,29	67,29
Standart Deviation (SD)	7,972	5,231

Dari statistik induk di atas dapat dijelaskan pada kelas *intervensi* memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,29 dari 34 siswa, dan standar deviasi yaitu 7,972. Pada kelas *nonintervensi* memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,29 dari 34 siswa, dan standar deviasi sebesar 5,231. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh pencapaian unjuk kerja antara siswa kelas *nonintervensi* dan siswa kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung pada pembuatan pola dasar badan wanita.

C. Pembahasan

1. Pencapaian Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Siswa SMK N 6 Yogyakarta

Pencapaian unjuk kerja merupakan hasil yang dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai/ angka. Pencapaian unjuk kerja dalam pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem Praktis di SMK N 6 Yogyakarta pada kelas *intervensi*, 29 siswa dari 34 siswa (85%) tergolong pada kategori sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 20 siswa mendapatkan nilai lebih dari rata-rata. Kemudian, pencapaian unjuk kerja pada kelas *nonintervensi*, 14 siswa dari 34 siswa (41%) tergolong sudah mencapai KKM.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu: Adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih dari 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap mata diklat yang ditempuh. Adanya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh lebih dari 75% siswa yang meningkat hasil belajarnya. Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh siswa dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai nilai 7,0 atau 7,0 yang dicapai oleh lebih dari 75% siswa.

Berdasarkan nilai kriteria standar BNSP kompetensi keberhasilan membuat pola dasar badan wanita siswa SMK N 6 Yogyakarta kelas *intervensi* terdapat 29 siswa (85%) yang berada diatas standar kelulusan dan 5 siswa (15%) berada di bawah standar kelulusan, sedangkan untuk kelas *nonintervensi* yaitu sebanyak 20 orang (59%) masih di bawah standar kelulusan yaitu nilai kompetensi kurang dari 7,0.

Kelas *nonintervensi* lebih banyak presentase ketidaklulusan karena kelas *nonintervensi* menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional kurang memberikan hasil yang maksimal karena siswa merasa jenuh, motivasi siswa menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal, selain itu pembelajaran konvensional membuat siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafal, sehingga diperlukan adanya pengetahuan dan perhatian tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran agar semua siswa dapat menuntaskan kompetensi keterampilan membuat pola dasar badan wanita sesuai dengan pencapaian nilai KKM.

Kelas *intervensi* dapat mencapai 85% tingkat ketuntasan pencapaian unjuk kerja membuat pola dasar badan wanita karena pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung sebagai pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita.

2. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dalam *Adobe Flash* Dalam Model pembelajaran Langsung

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian hipotesis “terdapat perbedaan unjuk kerja antara siswa kelas *nonintervensi* dan siswa kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung pada pembuatan pola dasar badan wanita” dapat diterima. Hal tersebut berdasarkan perhitungan menggunakan analisis uji-t, dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 6,727 dan t_{tabel} 1,697 dengan taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut Eko Budi Prasetyo, (2000:35), pembelajaran yang efektif seringkali membutuhkan penyampaian pesan berupa pengalaman langsung, lengkap, dan memiliki kesan yang mendalam, oleh karena itu belajar melalui media sangat penting diupayakan.

Pada penelitian ini, untuk kelas *intervensi* menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* yang menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar badan wanita. Penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* ini, memiliki kelebihan yakni dapat menjelaskan tahapan atau langkah pembuatan pola, selain itu dapat melatih siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri. Sehingga peran guru dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator dalam melengkapi hasil pengetahuan siswa pada saat membuat pola dasar badan sistem Praktis.

Sedangkan pada kelas *nonintervensi* yakni kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash*, siswa cenderung kurang aktif dan hanya mengandalkan penjelasan dari guru, serta kurang terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Uraian tersebut di atas diperjelas pula dengan hasil penelitian melalui data rekapitulasi nilai unjuk kerja pada kelas *intervensi* menunjukkan, perolehan skor siswa dalam indikator persiapan, proses, dan hasil sebagian besar sudah cukup baik. Meskipun demikian, tidak semua siswa mendapatkan nilai yang baik dalam setiap indikatornya.

Pada kelas *intervensi*, sebagian siswa masih kurang baik dalam membuat garis kerung leher dan kerung lengan dengan luwes. Garis yang dibuat oleh siswa masih terkesan kaku dan kurang rapi karena terdapat bekas garis yang diulang-ulang. Oleh karena itu diharapkan agar guru memberikan perhatian lebih pada saat siswa membuat garis lingkaran leher dan lingkaran lengan agar garis yang dibuat dapat luwes dan rapi sehingga pencapaian unjuk kerja siswa dapat maksimal.

3. Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dengan *Adobe Flash* dalam Model Pembelajaran Langsung

Data yang dihasilkan dari pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita yaitu

terdapat 29 siswa (85%) pada kategori senang dan 6 siswa (18%) pada kategori cukup senang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tidak senang (0%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar siswa SMK N 6 Yogyakarta memberikan pendapat yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita dan memiliki pandangan bahwa penggunaan media tersebut dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun sekolah.

Berdasarkan hasil pembahasan angket pendapat siswa, siswa lebih senang dalam proses pembelajaran membuat pola dasar badan wanita menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* karena dengan menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash*, siswa menjadi lebih paham akan materi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita dengan animasi-animasi yang menarik. Siswa merasa mendapatkan pengalaman baru dalam membuat pola, dimana sebelumnya siswa selalu mendapatkan materi pembuatan pola hanya dari guru dan mendengarkan penjelasan guru namun dengan media pembelajaran *Adobe Flash* siswa dapat lebih aktif dengan mengamati dan menganalisa sendiri bagaimana proses pembuatan pola dasar badan wanita tersebut. Selain itu diketahui bahwa siswa juga ingin menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* pada pembelajaran yang lain, karena dengan media pembelajaran *Adobe Flash* siswa dapat: 1)

meningkatkan motivasi dalam belajar; 2) meningkatkan prestasi belajar; 3) meningkatkan kreativitas; 4) mendengar, menghormati serta menerima pendapat siswa lain; 5) mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Besar kecilnya keterlibatan siswa dipengaruhi oleh besar kecilnya persepsi siswa, siswa yang persepsinya baik terhadap pembelajaran membuat pola dasar badan wanita cenderung mempunyai perasaan suka, memiliki perhatian khusus dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajarannya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa 28 dari 34 siswa senang dalam penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul efektivitas media pembelajaran media pembelajaran dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita siswa SMK N 6 Yogyakarta kelas *intervensi* dalam kategori tuntas sebanyak 29 siswa (85%), sedangkan kelas *nonintervensi* dalam kategori tuntas sebanyak 14 siswa (41%). Nilai unjuk kerja yang diiperoleh siswa untuk kelas *intervensi* sudah di atas standar ketuntasan BNSP yaitu minimal sebanyak 70% siswa telah berada pada kategori tuntas. Sedangkan untuk kelas *nonintervensi* masih dibawah standar ketuntasan.
2. Terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media pembelajaran dengan *Adobe Flash* pada kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi*, dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan antara kelas *intervensi* dan kelas *nonintervensi* dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,727, nilai signifikansi sebesar 0,72. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu untuk kelas *intervensi* sebesar 78 sedangkan rata-rata kelas *nonintervensi* sebesar 67.

3. Terdapat 6 orang siswa (18%) menyatakan cukup senang, 29 siswa (85%) menyatakan senang, dan tidak ada siswa (0%) menyatakan tidak senang menggunakan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung. Dan berdasarkan pembahasan angket pendapat siswa, siswa lebih senang dalam proses pembelajaran membuat pola dasar badan wanita menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* karena dengan menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash*, siswa menjadi lebih paham akan materi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita dengan animasi-animasi yang menarik. Siswa merasa mendapatkan pengalaman baru dalam membuat pola, dimana sebelumnya siswa selalu mendapatkan materi pembuatan pola hanya dari guru dan mendengarkan penjelasan guru namun dengan media pembelajaran *Adobe Flash* siswa dapat lebih aktif dengan mengamati dan menganalisa sendiri bagaimana proses pembuatan pola dasar badan wanita tersebut. Selain itu diketahui bahwa siswa juga ingin menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash* pada pembelajaran yang lain.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas penggunaan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung di SMK N 6 Yogyakarta pada kelas *intervensi* dan *kelas nonintervensi*. Hasil kompetensi unjuk kerja yang diperoleh kelas *nonintervensi* mayoritas masih di bawah nilai ketuntasan, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami dan mengerti proses membuat pola dasar badan wanita sehingga hal ini membuktikan bahwa siswa perlu media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung karena dengan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung siswa mengamati sendiri tahapan-tahapan proses membuat pola dasar badan wanita sehingga mereka akan lebih paham serta menguasai proses membuat pola dan dapat meningkatkan nilai unjuk kerja. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung terbukti berpengaruh terhadap pencapaian unjuk kerja membuat pola dasar badan wanita, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan prosedur atau langkah kerja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas penggunaan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung di SMK N 6 Yogyakarta dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil pencapaian unjuk kerja membuat pola siswa SMK N 6 Yogyakarta masih menunjukkan adanya nilai yang masih di bawah nilai ketuntasan. Maka dari itu perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* agar lebih dapat meningkatkan nilai unjuk kerja menjadi lebih baik dan sesuai yang diharapkan.
2. Sebaiknya dalam pembelajaran membuat pola dasar badan wanita ini, guru juga harus terus memonitor siswa dalam membuat pola dasar badan wanita agar tidak ada lagi siswa yang masuk dalam kategori belum tuntas.
3. Dalam pembelajaran membuat pola dasar badan wanita, siswa perlu dilibatkan langsung agar dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam membuat pola dasar badan wanita. Sehingga dalam penerapannya mereka akan mampu menerapkan teori dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu media yang digunakan masih kurang komunikatif, oleh karena itu diharapkan media yang dibuat untuk penelitian selanjutnya agar dibuat lebih komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Akhmad Sudrajat. (2009). *Media Pembelajaran*. Diunduh pada tanggal 6 Juni 2012. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Azhar Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamzah. (2008). *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni.(2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lewis, D. S. (1960). *Clothing Construction and Wardrobe Planning*. New York: The Macmillan Company.
- Mochtar Buchori. (2004). *Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*, IKIP Muhammadiyah, Jakarta.
- Moedjiono & Moh Dimyati. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Muijs, Daniel & David Reynold. (2008). *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Porrie Muliawan. 1992. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Sadiman, A. S dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siberman, M. L. (2011). *Active Learning: 101 Cara Siswa Belajar Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sudarwan Danim. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhaenah Suparno, (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. (2010). *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Sukmadinata, N. S. (2002). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widjiningsih dkk. (1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta FPTK IKIP.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra U. S. (1997). *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yunianti. F. L. (2010). *Modul Pembuatan Pola Busana*. Yogyakarta: SMK N 6 Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- SILABUS
- RPP

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 6 YOGYAKARTA
 NAMA MATA PELAJARAN : PEMBUATAN POLA
 KELAS/ SEMESTER : X/ Gasal dan Genap
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat Pola
 KODE KOMPETENSI : 103. KK. 02
 ALOKASI WAKTU : 182 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER
					TM	PS	PI	
2.1 menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam teknik pembuatan pola diidentifikasi sesuai dengan sistim pembuatan pola Karakteristik macam-macam pola dibedakan berdasarkan teknik pembuatan dan bahan yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian pola Bentuk-bentuk pola Teknik/sistem pembuatan pola 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi macam-macam teknik membuat pola 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tes tertulis Tes lisan Hasil unjuk kerja 	8	4 (8)		<ul style="list-style-type: none"> Ernawati dkk.2008. Tata Busana 1, 2, Dep Dik Nas, Jakarta FL. Yudianti dkk, 2009. Modul Membuat Pola Konstruksi dan Teknik Drapping, SMKN 6 Yogyakarta
2.2 Membuat Pola	<ul style="list-style-type: none"> Alat gambar dan tempat kerja disiapkan sesuai dengan kebutuhan Ukuran disiapkan sesuai dengan model 	<ul style="list-style-type: none"> Alat gambar pola Tanda-tanda pada pola Cara penganbilen 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam-macam alat gambar pola Menjelaskan tanda-tanda pada pola Menjelaskan cara 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tes tertulis Tes lisan Hasil unjuk kerja 	20	150 (300)		<ul style="list-style-type: none"> Ernawati dkk.2008. Tata Busana 1, 2, Dep Dik Nas, Jakarta FL. Yudianti dkk, 2009. Modul Membuat

		ukuran <ul style="list-style-type: none"> Daftar ukuran yang diperlukan sesuai dengan sistem pembuatan pola 	pengambilan ukuran untuk membuat pola <ul style="list-style-type: none"> Mempraktekan pengambilan ukuran 					Pola Konstruksi dan Teknik Drapping, SMKN 6 Yogyakarta
	<ul style="list-style-type: none"> Pola dasar dibuat dengan teknik dan ukuran badan yang tepat Pola dilengkapi dengan tanda-tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan pola dasar wanita: <ol style="list-style-type: none"> Pola teknik konstruksi <ol style="list-style-type: none"> Sistem dress making Sistem soen Sistem meyneke Sistem bunka Sistem praktis Pola teknik drapping 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara membuat pola dasar badan atas, lengan dan rok dengan teknik konstruksi dengan skala 1:4 Menjelaskan cara membuat pola dasar badan atas dan rok teknik drapping Mempraktekan cara membuat pola dasar badan atas, pola lengan dan pola rok dengan teknik konstruksi sesuai sistem pembuatan pola skala 1:4 Mempraktekan cara pembuatan pola dengan teknik drapping 					
	<ul style="list-style-type: none"> Pola diperiksa sesuai dengan kelengkapan dan tanda-tanda pola Pola digunting tepat pada garis pola dengan alat 	<ul style="list-style-type: none"> Pola badan atas, pola lengan dan pola rok sesuai ukuran Alat untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara memeriksa pola sesuai ukuran Menjelaskan bagian-bagian pola yang akan 					

	<p>gunting pola sesuai prosedur K3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola diuji coba pada badan atau boneka • Pola diperbaiki sesuai dengan letak kesalahan • Bagian-bagian busana diidentifikasi sesuai dengan desain • Pola bagian-bagian busana dibuat sesuai desain dan teknik membuat pola 	<p>menggunting pola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji coba pola badan atas, lengan dan rok sesuai ukuran sebenarnya • Pola bagian-bagian busana sesuai desain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam garis leher 2. Macam-macam kerah 3. Macam-macam lengan 4. Macam-macam rok 	<p>digunting sesuai dengan tanda dan garis pada pola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekan menggunting pola sesuai dengan tanda dan garis pola • Menjelaskan cara uji coba pola badan atas, lengan dan rok pada badan atau boneka • Mempraktekan cara uji coba pola badan atas, lengan dan rok • Menjelaskan bagian-bagian busana • Menjelaskan cara membuat pola macam-macam garis leher • Menjelaskan cara membuat pola macam-macam kerah • Menjelaskan cara membuat pola macam-macam rok • Mempraktekan cara menggambar bagian-bagian busana sesuai dengan desain 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Pola dasar diubah sesuai gambar busana dan ukuran yang telah ditentukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pecah pola busana wanita <ol style="list-style-type: none"> 1. Blus longgar, blus 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara merubah pola busana wanita sesuai dengan 					

	<ul style="list-style-type: none"> dengan skala 1:4 Pola digunting sesuai dengan garis dan tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> berpinggang, gaun, busana rumah, berbagai model rok Pecah pola busana anak 1. Busana anak wanita 2. Busana anak laki-laki 	desain skala 1:4 <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara merubah model busana anak sesuai desain dengan skala 1:4 Mempraktekan cara merubah model busana wanita sesuai desain skala 1:4 Mempraktekan cara merubah model busana anak sesuai desain skala 1:4 					
	<ul style="list-style-type: none"> Pola disimpan sesuai dengan standar penyimpanan pola disertai identitas 	<ul style="list-style-type: none"> Penomoran dan identitas pola Teknik penyimpanan pola 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menyimpan pola sesuai standar penyimpanan pola Mempraktekan cara penyimpanan pola sesuai dengan standar penyimpanan pola 					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Program Keahlian : Tata Busana

Kelas/Semester : X / 1

Mata Pelajaran : Dasar Kompetensi Kejuruan

Tahun Pelajaran : 2011/2012

A. STANDAR KOMPETENSI

Membuat Pola Busana Teknik Konstruksi

B. KOMPETENSI DASAR

Membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis skala 1:4

C. ALOKASI WAKTU

6 jam pelajaran/1 x 2 pertemuan

D. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian pola dasar badan
2. Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis
3. Menyebutkan dan menjelaskan ukuran yang dipakai dalam membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis
4. Menjelaskan tanda-tanda dan warna pola dipakai dalam pembuatan Pola Dasar Badan Sistem Praktis
5. Menjelaskan langkah-langkah membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis skala 1:4
6. Membuat Pola Dasar Wanita Sistem Praktis skala 1:4 lengkap dengan tanda dan warna pola yang tepat

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pola dasar
2. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis
3. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan ukuran yang dipakai dalam membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis
4. Siswa dapat menjelaskan tanda-tanda dan warna pola yang dipakai dalam pembuatan Pola Dasar Badan Sistem Praktis
5. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis skala 1:4

6. Siswa dapat membuat Pola Dasar Wanita Sistem Praktis skala 1:4 lengkap dengan tanda dan warna pola yang tepat

F. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

1. Pengertian

Pola dasar busana adalah pola yang dibuat sesuai ukuran yang belum mengalami perubahan – perubahan. Pola ini digunakan sebagai dasar membuat pola sesuai desain/ model.

2. Bahan dan alat yang digunakan:

a. Bahan untuk membuat pola adalah:

1) Ukuran badan si pemakai

Ukuran badan si pemakai dapat diukur langsung dari si pemakai atau dari daftar ukuran yang sudah ada. Biasanya daftar ukuran itu disediakan dalam ukuran S, M, L, ataupun XL.

2) Kertas pola/ buku pola

Kertas pola dapat memakai kertas sampul cokelat atau kertas koran polos. Kertas pola dapat dipakai jika kita akan membuat pola dengan ukuran sebenarnya. Jika kita membuat pola dengan ukuran skala maka kita buat pada buku pola. Buku pola sering juga disebut buku kostum. Buku ini berukuran kertas folio, 1 halaman bergaris dan 1 halaman lagi polos.

b. Alat

Alat – alat yang diperlukan untuk membuat pola yaitu:

1) Pensil

2) Pensil merah biru

3) Penghapus

4) Penggaris pola

5) Skala

3. Cara mengambil ukuran badan

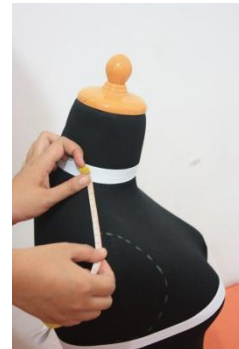
- a. Lingkar badan :diukur sekeliling badan, bagian belakang dinaikkan. Pada ketiak agak dikempit. Pada bagian muka melalui dada yang terbesar



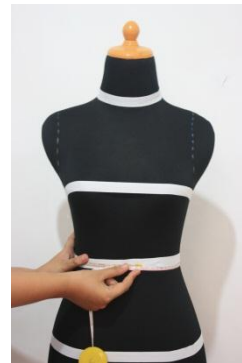
- b. Lingkar leher : diukur sekeliling leher sampai lekuk leher ditengah muka



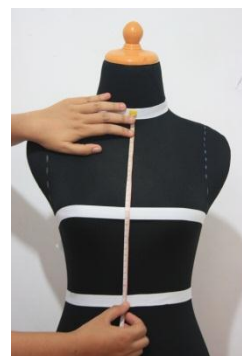
- c. Panjang bahu : diukur dari bagian bahu tertinggi sampai tulang lengan atas



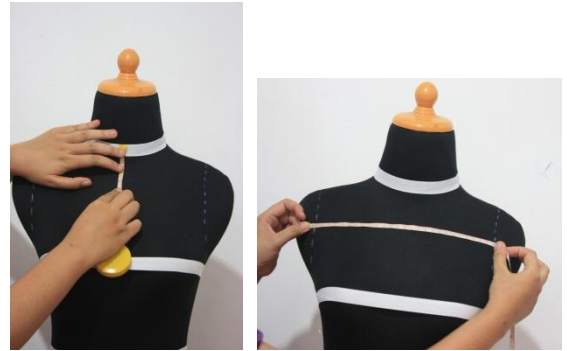
- d. Lingkar pinggang : diukur pada lingkar pinggang terkecil



- e. Panjang muka : diukur dari leher tengah muka sampai ban peter dipinggang



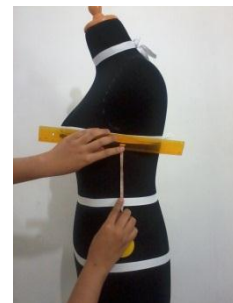
- f. Lebar muka : diukur kurang lebih 5cm dibawah lekuk leher, tengah muka, kemudian diukur dari pertengahan lengan kiri, pertengahan lengan kanan



- g. Tinggi dada : diukur dari pinggang sampai puncak dada



- h. Panjang sisi : diukur dengan pertolongan mistar yang dijepit dibawah ketiak kemudian diukur dari pinggang sampai bawah mistar dikurangi 2cm



- i. Panjang punggung : diukur dari tulang yang menonjol di tengah belakang ke bawah sampai pinggang



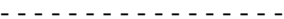




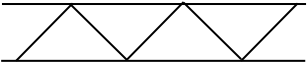
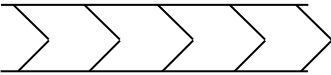


- j. Lebar punggung : diukur kurang lebih 7-8cm dari tulang leher di tengah belakang kemudian diukur dari pertengahan lengan kiri ke pertengahan lengan kanan



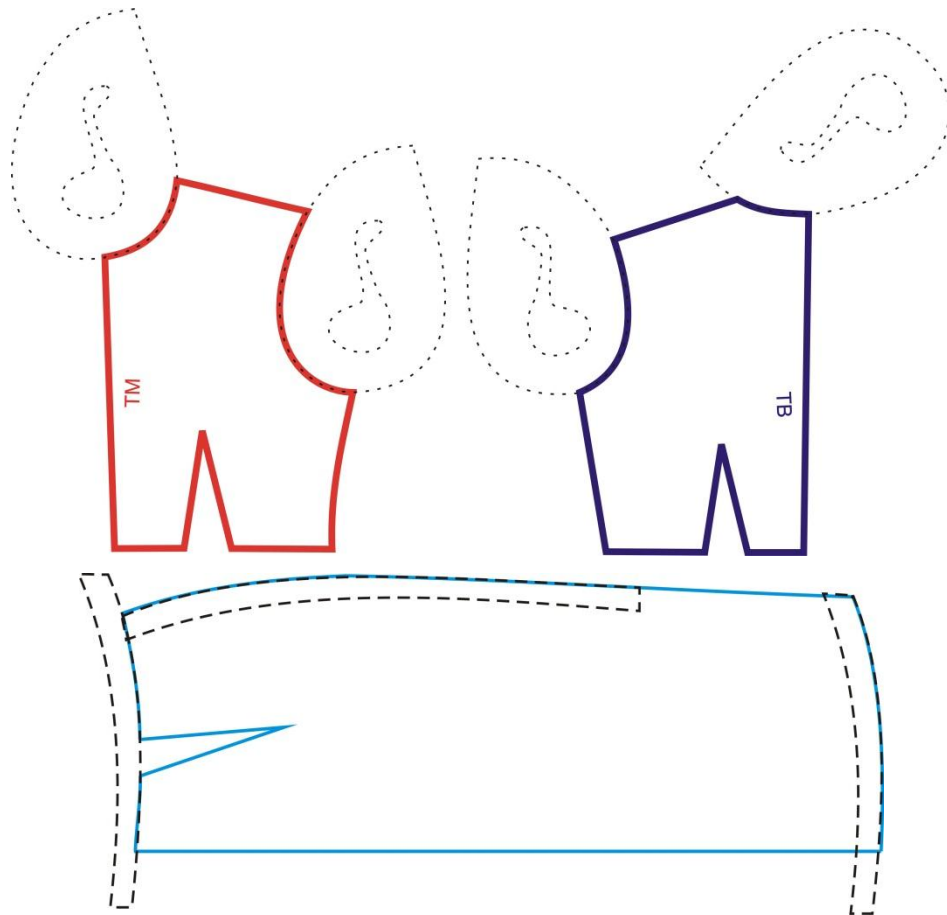
4. Contoh ukuran badan

- a. Lingkar badan : 88 cm
- b. Panjang bahu : 12 cm
- c. Panjang punggung : 36 cm
- d. Lebar kup : 18 cm
- e. Tinggi kup : 15 cm
- f. Lingkar pinggang : 68 cm

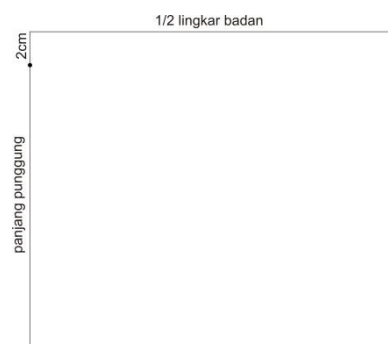
5. Macam – macam garis, warna, dan tanda pola

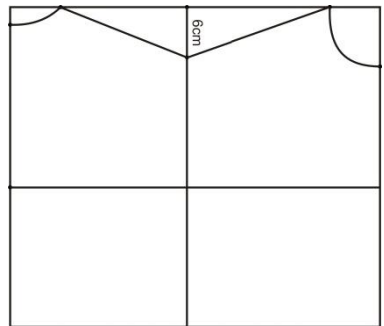
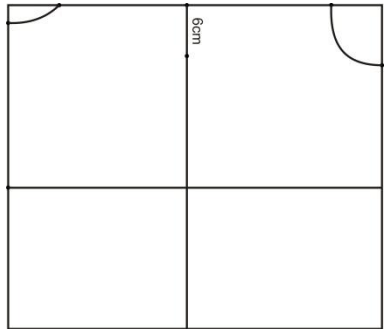
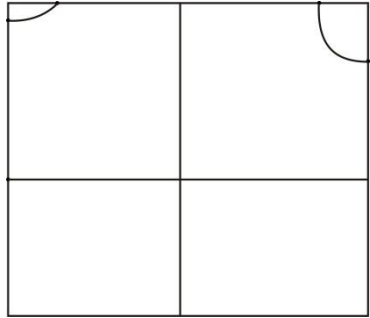
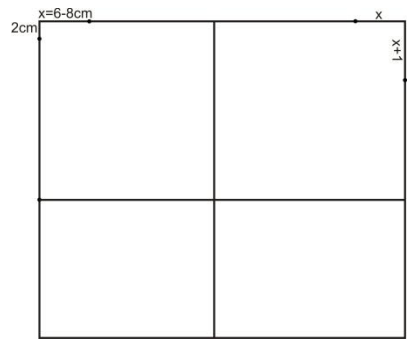
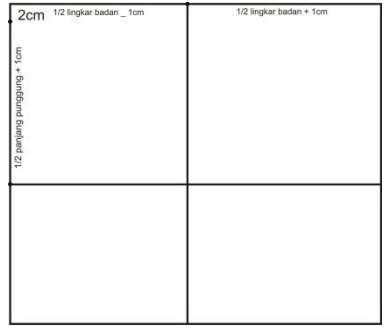
	Garis putus – putus hitam = garis penolong
	Garis titik garis titik = garis lipayan kain bagian muka
	Garis titik garis titik = garis lipayan kain bagian belakang
	Garis pola bagian depan/ muka
	Garis pola bagian belakang
	Tanda bagian pola yang dilebarkan
	Tanda lipit
TM	Tengah muka
TB	Tengah belakang
M	Muka
B	Belakang
	Garis siku – siku
	Tanda arah benang/ serat kain

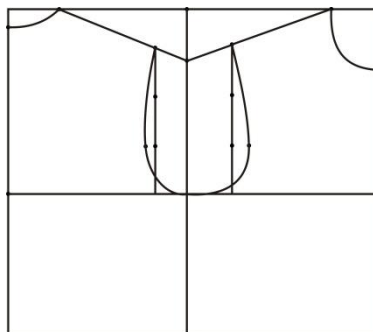
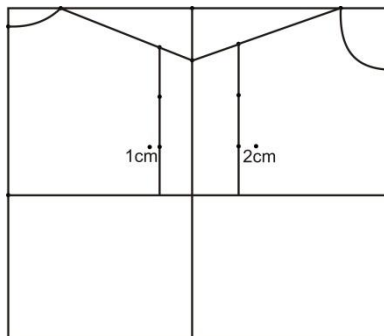
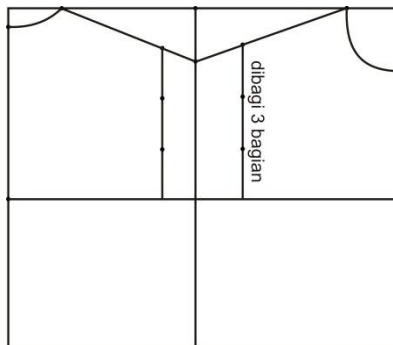
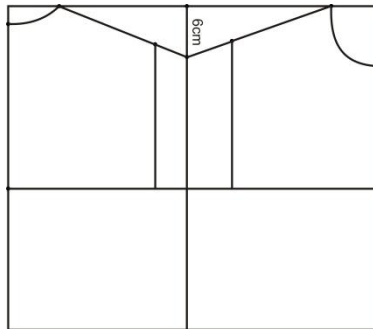
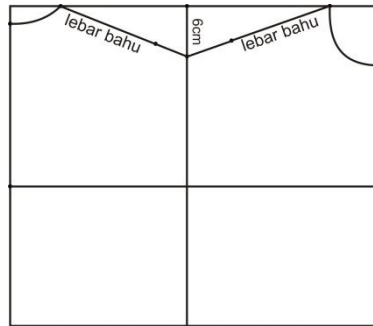
6. Cara menggunakan penggaris pola

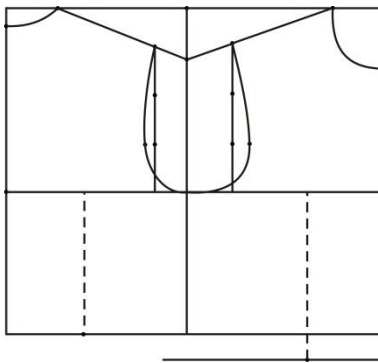
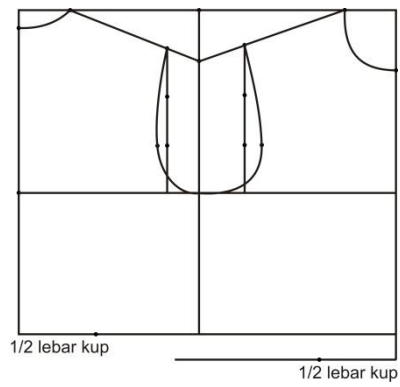
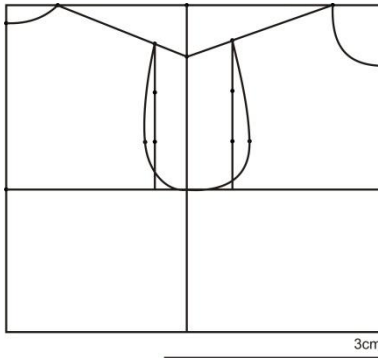
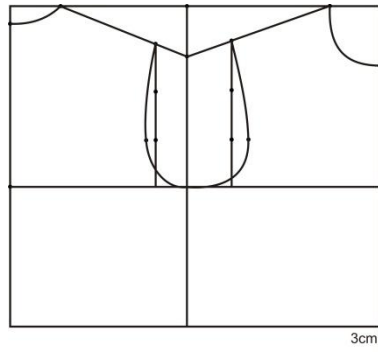


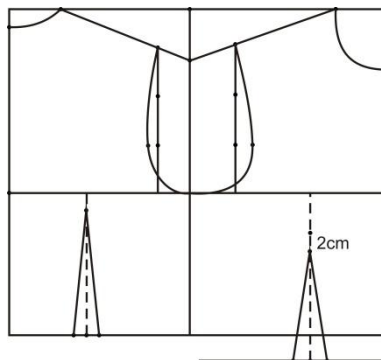
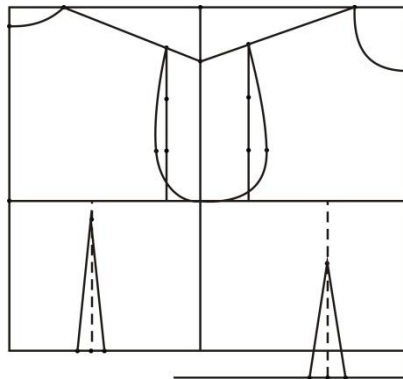
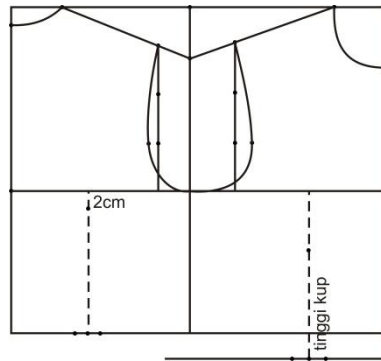
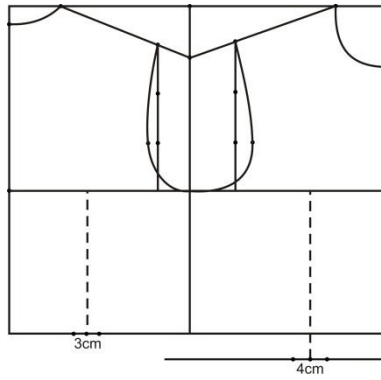
7. Langkah pembuatan pola dasar sistem praktis skala 1 : 4

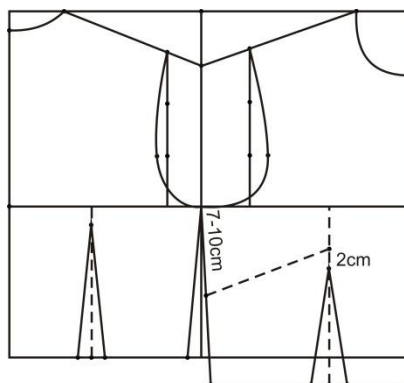
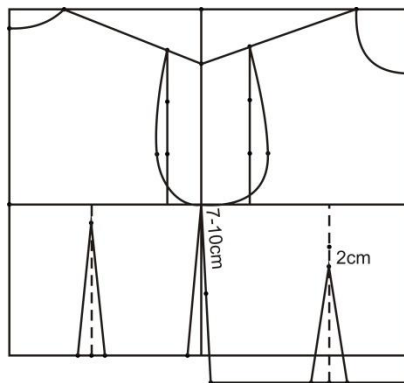
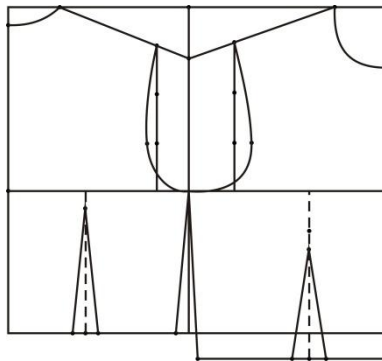
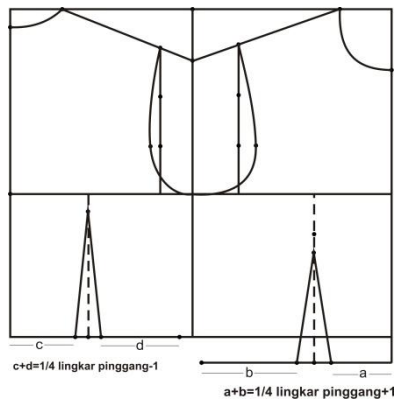


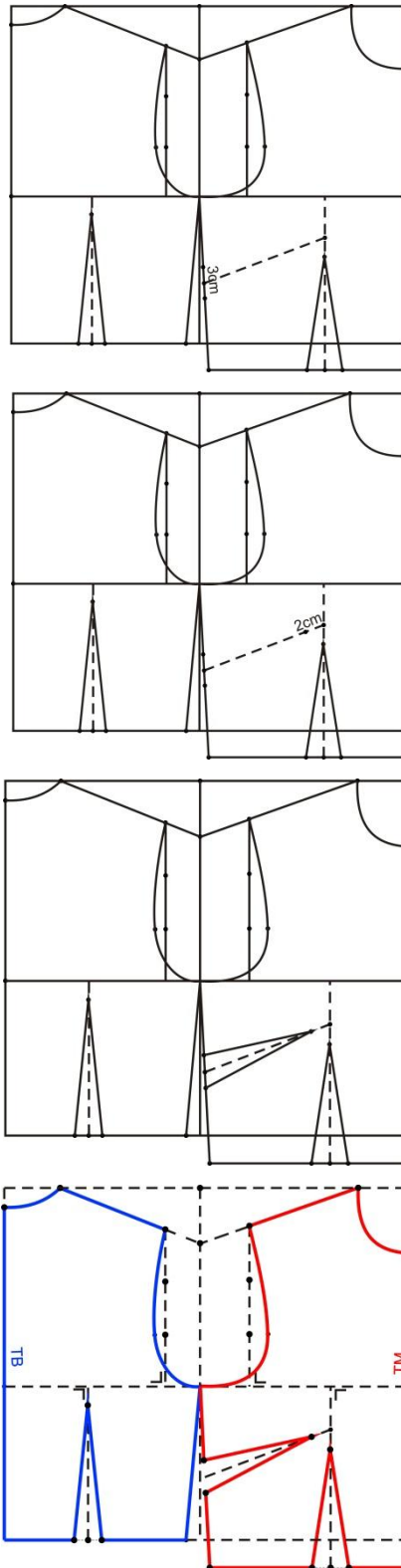












G. METODE PEMBELAJARAN

1. Demonstrasi media pembelajaran *Adobe Flash*
2. Praktek

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Modul pembuatan Pola Dasar Wanita Sistem Praktis SMK N 6 Yogyakarta
2. Widjiningsih dkk. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. IKIP Yogyakarta
3. Media pembelajaran *Adobe Flash*

I. STRATEGI / SKENARIO PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan 1. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka pelajaranb. Guru mengecek kehadiran siswac. Guru melihat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran konstruksi pola. Jika ada beberapa siswa yang:d. Tatapannya masih belum menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajarane. Memegang/memangku tasf. Belum mengeluarkan alat/bahan untuk membuat pola maka guru meminta siswa tersebut meletakkan tas di kursi, mengeluarkan alat dan bahan untuk membuat pola, dan fokus pada pelajaran.g. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan bantuan media pembelajaran <i>Adobe Flash</i>h. Guru meminta siswa untuk menuliskan identitas pada bagian kanan atas di buku pola, untuk memudahkan pengamat mengambil datai. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pembuatan pola dasar badan agar siswa dapat membuat pola dasar badan dengan benar	
2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">a. Presentasi dan demonstrasi Disini guru memberikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran <i>Adobe Flash</i> yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita secara lengkap dan jelasb. Memberikan latihan terbimbing Guru memberikan latihan pada siswa setelah siswa memperhatikan penjelasan guru melalui media pembelajaran <i>Adobe Flash</i> yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita. Guru perlu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa bisa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran.c. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik Guru memberikan beberapa pertanyaan seputar langkah-langkah pembuatan pola pada siswa.d. Memberikan kesempatan latihan mandiri Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran.	
3. Penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Guru dan siswa membuat simpulan bersama mengenai materi yang dipelajarib. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnyac. Guru menutup pelajaran	

J. PENILAIAN

1. Observasi
2. Unjuk kerja

Yogyakarta, Juli 2012

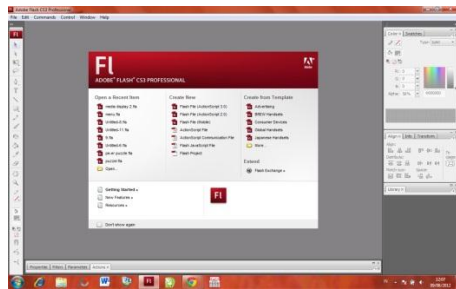
Mahasiswa,

Istia Alif Fant

LAMPIRAN 2

- LANGKAH
PEMBUATAN
MEDIA
- STORY BOARD

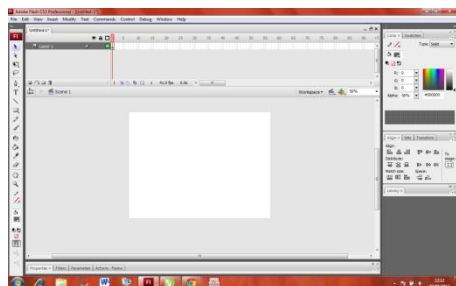
LANGKAH PEMBUATAN MEDIA DENGAN ADOBE FLASH PLAYER



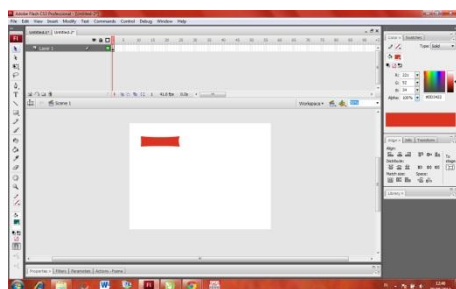
Buka program *Adobe Flash CS3*, maka akan muncul tampilan seperti gambar di samping



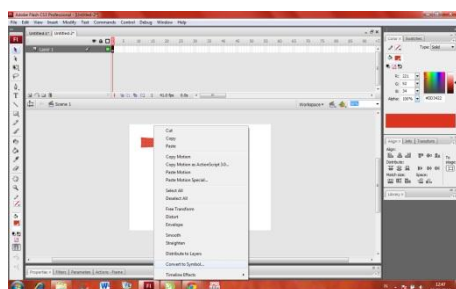
Pilih *Adobe Flash CS3* action script 2



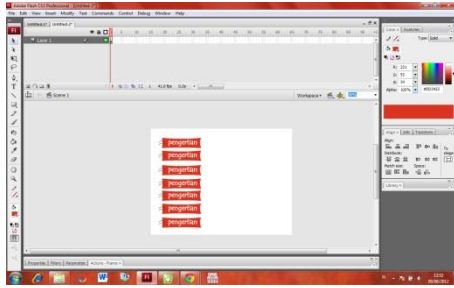
Akan muncul tampilan awal seperti pada gambar di samping



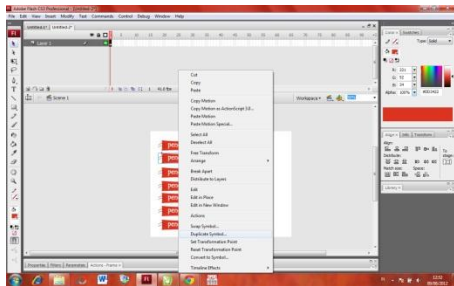
Buatlah sebuah kotak kemudia dilengkungkan sisi-sisinya



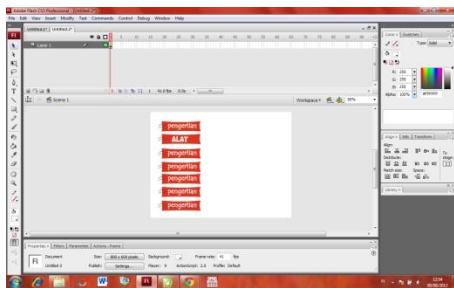
Klik kanan pada kotak tersebut dan pilih *convert to symbol*. Untuk mengubah kotak tersebut menjadi *symbol movie clip*. Kemudian akan ada kotak dialog, pada kotak tersebut diisi nama tombol dan pilih *movie clip*. Masuk ke dalam tombol dengan klik kanan kemudian edit in place. Tambahkan teks dan aksens lain.



Gandakan simbol dengan drag and ctrl sejumlah tombol yang akan digunakan



Kemudian masing-masing tombol yang telah di gandakan tersebut di diduplikat dengan klik kanan dan duplicate to symbol



Masuk lagi ke dalam tombol kemudian diganti namanya

STORY BOARD (NASKAH)

No. Scene : 1 No. Halaman: 1

Nama Scene: Intro

FORMAT SCENE



Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol skip intro ➡ akan mengakhiri tampilan intro

No. Scene : 1 No. Halaman: 2

Nama Scene: Menu Utama



Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol petunjuk ➡ tampilan berikutnya halaman petunjuk penggunaan

jika diklik materi ➡ maka tampilan berikutnya halaman materi

jika diklik pustaka ➡ maka tampilan berikutnya halaman pustaka

No. Scene : 2 No. Halaman: 1
Nama Scene: Petunjuk



Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol menu ➡ tampilan berikutnya halaman menu

No. Scene : 3 No. Halaman: 1
Nama Scene: Materi



Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol menu ➡ tampilan berikutnya halaman menu

Jika diklik tombol pengertian ➡ tampilan berikutnya halaman pengertian

Jika diklik tombol alat dan bahan ➡ tampilan berikutnya halaman alat dan bahan

Jika diklik tombol cara mengambil ukuran ➡ tampilan berikutnya halaman cara mengambil ukuran

Jika diklik tombol contoh ukuran ➡ tampilan berikutnya halaman contoh ukuran

Jika diklik tombol garis dan tanda pola ➡ tampilan berikutnya halaman garis dan tanda pola

Jika diklik tombol menggunakan penggaris pola ➡ tampilan berikutnya halaman menggunakan penggaris pola

Jika diklik tombol langkah membuat pola ➡ tampilan berikutnya halaman langkah membuat pola

No. Scene : 3 No. Halaman: 2
Nama Scene: Materi, Pengertian

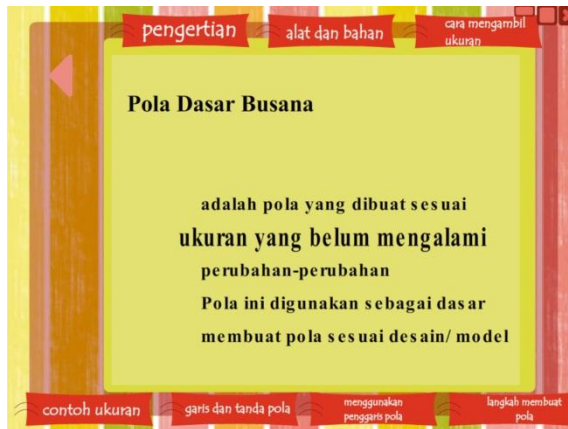
Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol menu ➡ tampilan berikutnya halaman menu



No. Scene : 3 No. Halaman: 3
Nama Scene: Materi, Alat dan Bahan

Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol menu ➡ tampilan berikutnya halaman menu



No. Scene : 3 No. Halaman: 4
Nama Scene: Materi, Cara mengambil ukuran

Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol menu ➡ tampilan berikutnya halaman menu



No. Scene : 3 No. Halaman: 5
Nama Scene: Materi, Contoh ukuran

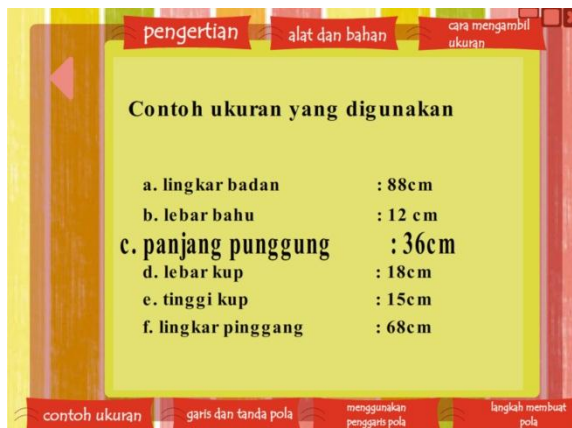
Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol menu ➡ tampilan berikutnya halaman menu



No. Scene : 3 No. Halaman: 6

Nama Scene: Materi, Garis dan tanda pola

Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol menu ➡ tampilan berikutnya halaman menu



No. Scene : 3 No. Halaman: 7

Nama Scene: Materi, Menggunakan penggaris

Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol menu ➡ tampilan berikutnya halaman menu



No. Scene : 3 No. Halaman: 8

Nama Scene: Materi, Langkah pembuatan Pola

Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol menu ➡ tampilan berikutnya halaman menu

Jika diklik tombol next ➡ tampilan berikutnya langkah pembuatan pola selanjutnya

Jika diklik tombol previous ➡ tampilan berikutnya langkah pembuatan pola sebelumnya



No. Scene : 4 No. Halaman: 1

Nama Scene: Pustaka

Penjelasan:

Jika diklik tombol full screen ➡ tampilan akan membesar

Jika diklik tombol restore down ➡ tampilan akan mengecil

Jika diklik tombol close ➡ akan mengakhiri tampilan media

Jika diklik tombol menu ➡ tampilan berikutnya halaman menu



No. Scene : 5 No. Halaman: 1

Nama Scene: Keluar

Penjelasan:

Jika diklik tombol ya ➡ tampilan akan selesai

Jika diklik tombol tidak ➡ tampilan akan kembali ke menu utama



LAMPIRAN 2

- LEMBAR
PENILAIAN UNJUK
KERJA
- ANGKET

**KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA
DI SMK 6 YOGYAKARTA**

No	Pernyataan	Indikator Keberhasilan	Bobot	Kriteria Penilaian
1	Mempersiapkan alat dan bahan	Kelengkapan mencakup: Alat: g) pensil h) penghapus i) pensil merah biru j) penggaris k) penggaris pola l) skala Bahan: Kertas/ buku pola	10%	Skor 5: Alat dan bahan yang digunakan dalam praktikum semuanya lengkap (kertas/ buku pola, pensil, pensil merah biru, penggaris pola, dan skala) Skor 4: Hanya membawa 5 buah dari keseluruhan alat dan bahan Skor 3: Membawa 3 buah dari keseluruhan alat dan bahan Skor 2: Membawa 2 buah dari keseluruhan alat dan bahan Skor 1: Membawa 1 buah dari keseluruhan alat dan bahan
2	Proses	b. Proses pelaksanaan mencakup: 3) Mengukur (20%): h) lingkar badan i) panjang punggung j) lingkar leher k) lebar bahu l) lingkar kerung lengan m) lingkar pinggang n) letak kup 4) Menggambar: Garis lengkung (10 %) c) lingkar leher d) lingkar kerung lengan	50 %	Mengukur: Skor 5: Penggunaan skala dan ukuran pola sudah tepat sesuai perhitungan konstruksi membuat pola dasar badan sistem Praktis Skor 4: Penggunaan skala dan ukuran pola sudah tepat namun kurang benar dalam perhitungan konstruksi pola dasar badan sistem Praktis Skor 3: Penggunaan skala tepat, ukuran dan perhitungan konstruksi pola kurang tepat Skor 2: Kurang tepat dalam penggunaan skala, ukuran dan perhitungan konstruksi pola Skor 1: Kurang tepat dalam mengukur keseluruhan bagian Menggambar garis lengkung: Skor 5: Pembuatan garis lengkung pada kerung leher dan kerung lengan sudah luwes, rapi, dan bersih Skor 4: Pembuatan garis lengkung pada kerung leher dan kerung lengan sudah luwes namun masih terlihat tidak segaris karena diulang-ulang Skor 3: Pembuatan garis lengkung pada kerung leher dan kerung lengan segaris namun kurang luwes dan menyudut

				<p>Skor 2: Pembuatan garis lengkung pada kerung leher dan kerung lengan segaris namun menyudut dan terdapat bekas garis yang diulang-ulang</p> <p>Skor 1: Pembuatan garis lengkung pada kerung leher dan kerung lengan tidak segaris, diulang-ulang, dan menyudut</p>
		<p>Garis lurus (10%)</p> <p>d) garis bahu e) garis sisi f) lingkaran pinggang dan kup</p>		<p>Membuat garis lurus:</p> <p>Skor 5: Pembuatan garis lurus sudah jelas, tepat dan rapi</p> <p>Skor 4: Pembuatan garis lurus tepat namun tidak segaris karena diulang-ulang</p> <p>Skor 3: Pembuatan garis lurus tegas namun kurang tepat</p> <p>Skor 2: Pembuatan garis lurus kurang tepat dan diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris</p> <p>Skor 1: Pembuatan garis lurus kurang tegas, kurang tepat dan diulang-ulang</p>
		b. waktu (10%)		<p>Skor 5: Langsung mengerjakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sehingga langsung mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan</p> <p>Skor 4: Tidak langsung mengerjakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru namun bisa langsung mengumpulkan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan</p> <p>Skor 3: Tidak langsung mengerjakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan tidak bisa langsung mengumpulkan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan</p> <p>Skor 2: Lebih banyak bercanda/ mengobrol sehingga tertinggal dalam mengerjakan tugas</p> <p>Skor 1: Tidak ikut mengerjakan tugas</p>
3	Hasil	<p>hasil yang diperoleh:</p> <p>3) pola dasar (20%)</p> <p>c) kerapian d) kebersihan</p>	40%	<p>Skor 5: Garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis-garis pola dan tidak ada coretan, warna dan tanda-tanda dan keterangan pola lengkap</p> <p>Skor 4: Garis pola tegas dan jelas, warna dan tanda pola lengkap, judul dan keterangan jelas namun masih terdapat bekas pengulangan tanda pola</p> <p>Skor 3:</p>

			<p>Garis pola tegas dan jelas, warna dan tanda pola lengkap, judul dan keterangan kurang jelas dan terdapat coretan-coretan bekas pengulangan tanda pola</p> <p>Skor 2:</p> <p>Garis pola tegas dan jelas, warna dan tanda pola tidak lengkap, judul dan keterangan kurang jelas dan terdapat coretan-coretan bekas pengulangan tanda pola</p> <p>Skor 1:</p> <p>Garis pola kurang tegas dan jelas, warna dan tanda pola tidak lengkap, judul dan keterangan kurang jelas dan terdapat coretan-coretan bekas pengulangan tanda pola</p>
		<p>4) kelengkapan tanda pola (20%)</p> <p>d) kelengkpan tanda-tanda pola</p> <p>iii. TM dan TB</p> <p>iv. Arah serat pola</p> <p>e) ketepatan warna pola</p> <p>iv. Merah untuk pola depan</p> <p>v. Biru untuk pola belakang</p> <p>vi. Hitam untuk garis bantu</p> <p>f) Kelengkapan keterangan pola</p>	<p>Skor 5:</p> <p>Tanda, keterangan, dan warna pola lengkap dan sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing</p> <p>Skor 4:</p> <p>Penggunaan warna dan tanda pola sudah tepat namun keterangan pola tidak lengkap</p> <p>Skor 3:</p> <p>Penggunaan warna pola sudah tepat namun tanda dan keterangan pola tidak lengkap</p> <p>Skor 2:</p> <p>Penggunaan warna, tanda dan keterangan pola kurang tepat</p> <p>Skor 1:</p> <p>Pola belum diberi warna, tanda, dan keterangan pola</p>

Kisi-Kisi Instrumen Pendapat Siswa Tentang Manfaat Media *Adobe Flash* Dalam Model Pembelajaran Langsung

Aspek Penilaian	Indikator	No. Butir
Aspek materi	f) kemampuan media dalam menjelaskan materi pembelajaran	1,4(-),16,20
	g) keruntutan materi	5,19(-)
	h) mengatasi sifat pasif peserta didik	7,8,12
	i) menumbuhkan motivasi belajar	3,9,
	j) pembelajaran lebih menarik	2,6,10,11(-)
Aspek media	e) kualitas tampilan animasi	13,18
	f) kesesuaian tampilan warna	21(-)
	g) pemilihan jenis dan ukuran huruf	17(-),
	h) keterbacaan keterangan pada gambar pola	14, 15

Kepada Yth

Siswi-siswi kelas X Tata Busana

SMK N 6 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah pada saat ini memohon kerelaan anda untuk meluangkan waktu dan berkenan menjawab pertanyaan pada angket atau kuesioner ini sesuai dengan pendapat dan keadaan anda yang sebenarnya.

Perlu diketahui bahwa angket ini hanya untuk keperluan penelitian untuk tujuan ilmiah serta untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai. Jawaban anda saya sampaikan dalam bentuk skripsi yang berjudul : Efektivitas Media Pembelajaran *Adobe Flash* Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Di SMK N 6 Yogyakarta

Atas bantuan yang ada berikan melalui pengisian angket atau kuesioner yang telah saya berikan, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Istia Alif Fanti

ANGKET /KUESIONER

Identitas diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan teliti dan seksama semua pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!
2. Jawablah pernyataan ini dengan keadaan anda yang sebenarnya!
3. Jawablah pernyataan pada lembar angket yang telah disediakan!
4. Berikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya!

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Angket Pendapat Siswa Tentang Manfaat Media *Adobe Flash* Dalam Model Pembelajaran Langsung

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya dapat memahami materi yang diberikan oleh guru melalui media animasi <i>Adobe flash</i>				
2.	Saya senang jika guru memberikan materi membuat pola menggunakan media <i>Adobe flash</i> karena dengan media ini saya memiliki pengalaman baru dalam membuat pola				
3.	Dengan media <i>Adobe flash</i> yang menampilkan langkah – langkah membuat pola dengan jelas, saya termotivasi untuk belajar lebih rajin				
4.	Saya merasa media pembelajaran yang digunakan terlalu rumit dan membingungkan				
5.	Saya dapat menguasai materi membuat pola dengan mudah menggunakan media <i>Adobe flash</i> yang menjelaskan langkah–langkah membuat pola secara urut dan tepat				
6.	Dengan menggunakan media <i>Adobe flash</i> saya dapat memperoleh pengalaman baru dalam proses pembuatan pola				
7.	Setelah melihat media <i>Adobe flash</i> saya dapat dengan mudah mengoreksi cara pembuatan pola apabila mengalami kesalahan				
8.	Media <i>Adobe flash</i> yang menjelaskan langkah-langkah membuat pola membuat saya menjadi tidak tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan				

	tugas				
9.	Gambar animasi yang ada di materi membuat pola dasar badan wanita membuat saya semakin bersemangat belajar dan mengulang materi yang saya dapatkan				
10.	Saya ingin belajar dengan media <i>Adobe flash</i> dalam mata pelajaran dan materi yang lain				
11.	Saya kurang tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan				
12.	Saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan materi dari media <i>Adobe flash</i> yang ditayangkan di kelas sampai saya benar-benar memahaminya				
13.	Animasi yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dalam media <i>Adobe flash</i> sangat jelas dan menarik				
14.	Saya mudah memahami kalimat-kalimat, gambar, dan keterangan-keterangan dalam media <i>Adobe flash</i> ini				
15.	Keterangan-keterangan pola yang ditampilkan cukup jelas dan tidak rancu				
16.	Animasi yang ada pada media <i>Adobe flash</i> ini sangat membantu menjelaskan isi materi				
17.	Tanda baca dan keterangan pola yang ditampilkan kurang tepat				
18.	Animasi yang ditampilkan sudah mampu mewakili materi yang disampaikan oleh guru				
19.	Materi yang disampaikan dengan media <i>Adobe flash</i> tidak runtut dalam				

	penyampaiannya				
20.	Penyajian materi menjadi menarik karena ditampilkan dalam berbagai gambar dan animasi				
21.	Tampilan warna antara huruf, animasi dan background kurang serasi				

LAMPIRAN 4

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

LEMBAR VALIDASI KEPADA AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

“EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *MACROMEDIA FLASH* DALAM MODEL PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA DI SMK N 6 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Peneliti : Istia Alif Fanti

Ahli Media : Fitri Rahmawati, M. P

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek media
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

Contoh:

No.	Indikator	Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Dapat memperjelas materi				
2.	Kesesuaian tampilan warna, pemilihan jenis dan ukuran huruf				

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Kemediiaan

No	Indikator	Kriteria			
		SB	B	C	K
1.	Ketepatan pemilihan warna teks				
2.	Ketepatan pemilihan jenis huruf				
3.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf				
4.	Kejelasan bentuk gambar				
5.	Kejelasan ukuran gambar				
6.	Kejelasan warna gambar				
7.	Ketepatan pemilihan warna pada background				
8.	Keserasian warna tulisan dengan warna background				
9.	Keserasian warna pada button dengan background				
10.	Komposisi tampilan tiap slide				
11.	Tampilan desain pembukaan				
12.	Kemenarikan animasi tiap slide				
13.	Variasi transisi tiap slide				
14.	Ukuran button				
15.	Ketepatan pemilihan warna pada button				
16.	Kemudahan penggunaan button				
17.	Kejelasan memilih menu				
18.	Kecepatan dan pengaturan animasi				
19.	Efisiensi penggunaan slide				
20.	Efisiensi teks				

C. Kualitas Media Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$11 \leq \text{skor} \leq 20$	Media dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 10$	Media dinyatakan belum layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Media ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Juni 2012

Menyetujui,

Fitri Rahmawati, M. P

NIP.

LEMBAR VALIDASI KEPADA AHLI MATERI PEMBELAJARAN

**“EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *MACROMEDIA FLASH* DALAM MODEL PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA
DI SMK N 6 YOGYAKARTA”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Peneliti : Istia Alif Fanti

Ahli Materi : Candrawati Saptari, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek materi, dan penilaian unjuk kerja
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

Contoh:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar 2. Keruntutan sistematika penyajian materi 3. Materi yang disajikan dengan media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> dapat menarik perhatian siswa 4. Materi yang disajikan dengan media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> sudah sesuai kemampuan siswa 5. Materi yang disajikan dengan media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> dapat menunjang motivasi siswa 6. Materi yang disajikan dengan media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa 7. Materi yang disajikan dengan media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> sudah mewakili petunjuk belajar 8. Metode mengajar menjadi lebih bervariasi 9. Pembelajaran dengan media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> menjadikan pembelajaran lebih menarik		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas materi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 9$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi dinyatakan belum layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

E. Aspek Unjuk Kerja

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator		
2. Evaluasi diurutkan berdasarkan urutan yang diamati		
3. Kriteria pencapaian indikator jelas		
4. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah Skor Penilaian		

F. Kualitas Unjuk Kerja

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Materi dinyatakan belum layak digunakan untuk pengambilan data

G. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Juni 2012

Menyetujui,

Candrawati Saptari, S. Pd

NIP. 19740728 200604 2 003

Analisis data kelas uji coba

1. Unjuk kerja

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
klsujicoba	34	66	94	76.53	7.974	63.590
Valid N (listwise)	34					

2. Angket

a. validitas

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.511
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	320.607
	df
	210
	Sig.
	.000

b. reliabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	34	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	21

Hasil olah data dengan SPSS kelas *intervensi* dan *nonintervensi*

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error
Unjuk kerja	<i>intervensi</i>	Mean	78.29	1.367
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.51
			Upper Bound	81.08
		5% Trimmed Mean	78.24	
		Median	78.00	
		Variance	63.547	
		Std. Deviation	7.972	
		Minimum	62	
		Maximum	94	
		Range	32	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	.144	.403
		Kurtosis	-.260	.788
	<i>nonintervensi</i>	Mean	67.29	.897
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.47
			Upper Bound	69.12
		5% Trimmed Mean	67.33	
		Median	68.00	
		Variance	27.365	
		Std. Deviation	5.231	
		Minimum	56	
		Maximum	78	
		Range	22	
		Interquartile Range	6	
		Skewness	-.291	.403
		Kurtosis	-.208	.788

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Unjuk kerja	Equal variances assumed	3.343	.072	6.727	66	.000	11.000	1.635	7.735	14.265
	Equal variances not assumed			6.727	56.976	.000	11.000	1.635	7.726	14.274

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unjuk kerja	Kelas <i>intervensi</i>	.132	34	.139	.971	34	.480
	Kelas <i>nonintervensi</i>	.142	34	.080	.972	34	.513

a. Lilliefors Significance Correction

Angket

1. VALIDITAS

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.583
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	465.580
	df	210
	Sig.	.000

Penjelasan:

- Jika KMO > 0,5 maka validitas sudah bagus

2. RELIABILITASNYA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	21

- Nilai cronbach alpha, semakin mendekati nilai 1 maka nilai reliabilitasnya semakin tinggi
- Pada beberapa sumber 0,7 juga sudah bisa disebut reliabel

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

LAMPIRAN 5
SURAT IJIN
PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

09/08/2011 10:27



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2099/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Agustus 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Kepala SMKN 6 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Efektivitas Media Pembelajaran Macromedia Flash Dalam Model Pembelajaran Aktif untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Di SMKN 6 Yogyakarta"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Istia Alif Fanti	07513241013	Pend. Teknik Busana - S1	SMKN 6 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 09 Agustus 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Dekan Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/6307/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Teknik UNY.

Nomor : 2099/UN.34.15/PL/2011.

Tanggal Surat : 9 AGUSTUS 2011.

Perihal : Ijin penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : ISTIA ALIF FANTI.

NIP/NIM : 07513241013.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN MACROMEDIA FLAH DALAM MODEL PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA DI SMKN 6 YOGYAKARTA.

Lokasi : YOGYAKARTA.

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 09 Agustus s/d 09 Nopember 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 09 Agustus 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Uu Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Teknik UNY.
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN, PARIWISATA
Jalan Kenari 4 Telp./ Fax : (0274) 512251, 546091 Yogyakarta 55166
e-mail : smkn6yky@yahoo.co.id



CM-4.2-TU-01-05

SURAT KETERANGAN

070/ 676 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : ISTIA ALIF FANTI
NIM : 07513241013
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta
Jurusan : Tata Busana

Bahwa saudara tersebut di atas telah melaksanakan Riset/Penelitian pada SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan judul : ***"EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN MACROMEDIA FLASH DALAM MODEL PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA DI DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA "*** pada bulan September 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 21 September 2011

Kepala Sekolah

Drs. SUGENG SUMIYOTO, MM.
NIP 19600513 198602 1 001